

**EFEK PANDEMI *COVID-19* PADA FLUKTUASI INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR
MAKRO EKONOMI**

SKRIPSI



Oleh

**ACHMAD MU'AFI JA'FAR
NIM : 16510091**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**EFEK PANDEMI *COVID-19* PADA FLUKTUASI INDEKS
HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR
MAKRO EKONOMI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

**ACHMAD MU'AFI JA'FAR
NIM : 16510091**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

EFEK PANDEMI *COVID-19* PADA FLUKTUASI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI

SKRIPSI

Oleh:

ACHMAD MU'AFI JA'FAR
NIM : 16510091

Telah disetujui pada tanggal 9 November 2021

Dosen Pembimbing,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

Mengetahui :
Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP 197406042006041002



LEMBAR PENGESAHAN

EFEK PANDEMI *COVID-19* PADA FLUKTUASI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI

SKRIPSI

O l e h:

ACHMAD MU'AFI JA'FAR
NIM : 16510091

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 28 Desember 2021

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- Ketua Penguji
1. Ayuh Wiyati, Santa Pradana, M.Si : ()
NIP. 198609082019032008
- Penguji Utama
2. Dr. Hi. Umrotul Khasanah, M.Si : ()
NIP. 196702271998032001
- Penguji III/Dosen Pembimbing
3. Muhammad Sulhan, SE, MM : ()
NIP. 197406042006041002

Mengetahui :
Ketua Jurusan,

Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Achmad Mu'afi Ja'far

NIM : 16510091

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/ Manajemen

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **EFEK PANDEMI COVID-19 PADA FLUKTUASI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI**

Adalah hasil karya modal sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 17 November 2021

Hormat Saya,



Achmad Mu'afi Ja'far

NIM : 16510091

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan

“Teruntuk kedua orang tua dan saudara yang saya cintai

Terimakasih atas segala support, cinta dan doa yang telah diberikan”

“Teruntuk Nabila Adenina Zidni Maulida dan keluarga yang senantiasa bermurah hati memberikan support dan doa”

“Teruntuk sahabat seperjuangan di pondok maupun PMII Rayon Ekonomi
“Moch.Hatta”

Serta orang-orang yang saya temui dalam proses pencarian ini terimakasih atas segalanya”

MOTTO

“Berjalanlah meskipun pelan, tapi jangan berhenti”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahNya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Efek Pandemi *Covid-19* Pada Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Indikator Makro Ekonomi”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Rezeki dengan memperlancar proses pengerjaan skripsi saya.
2. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.Ei. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, juga dosen wali serta dosen pembimbing saya yang banyak sekali memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi saya.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan berbagi ilmu pengetahuan, pengalaman serta memberikan nasehat-nasehat kepada penulis selama studi di Universitas ini, beserta seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

6. Kedua orang tua saya Bapak M. Ja'farin, Ibu Uswatun Chasanah dan saudara laki-laki saya Moch. Achsin Ja'far yang telah banyak berkorban memberikan bantuan, dorongan serta doa dalam penyelesaian skripsi saya.
7. Guru spiritual saya Almarhum Al Maghfurlah KH. Fu'ad Mun'im Djazuli, KH. Fahim Ruyani, Agus Sunni Dinu Muhammad, Agus Ahmad dan Agus Rocky Muhammad Syibli.
8. Nabila Adenina Zidni Maulida beserta keluarga yang tidak pernah putus memberikan support dan doa.
9. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan di PMII Rayon Ekonomi "Moch.Hatta" yang telah banyak membantu serta memberikan dukungan dan sumbangsih pemikiran dalam memperlancar penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Opi, Kaffa, Ahmad, Zaky, Lukman, Safri, Fuad, Justino, Almarhum Krebo, Bian, Afthon, Fauzan, Erika dan banyak pihak yang telah menemani berproses dibanyak tempat dan kondisi.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mengalami kekurangan dan jauh dari kata sempurna mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang miliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Akhir kata, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun semua pihak yang membaca.

Malang, 17 November 2021



Achmad Mu'afi Ja'far

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah	12
1.3 Tujuan	12
1.4 Manfaat penelitian	13
1.5 Batasan Penelitian	13
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	15
2.2 Kajian Teori	32
2.2.1 Teori Sinyal	32
2.2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	33
2.2.3 Kurs.....	37
2.2.4 Inflasi.....	39
2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB).....	42
2.3 Kerangka Konseptual	47
2.4 Hipotesis Penelitian	48
BAB III	52
METODE PENELITIAN	52

3.1	Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	52
3.2	Populasi dan Sampel	52
3.3	Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4	Data dan Sumber Data	53
3.5	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6	Definisi Operasional Variabel	54
3.7	Teknik Analisis Data	56
3.7.1	Uji Normalitas Data.....	56
3.7.2	Pengujian Hipotesis.....	56
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
4.1	Hasil Analisis Deskriptif	59
4.2	Hasil Penelitian	62
4.2.1	Pandemi Covid-19.....	62
4.2.2	Uji Normalitas.....	64
4.2.3	Uji <i>Paired Sampel T- test</i>	64
4.3	Pembahasan	66
4.3.1	Perbandingan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19.....	66
4.3.2	Perbandingan Kurs sebelum dan saat Pandemi Covid-19.....	68
4.3.3	Perbandingan PDB sebelum dan saat Pandemi Covid-19.....	71
4.3.4	Perbandingan Perbandingan Inflasi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 . 73	
4.4	Pembahasan dalam Perspektif Islam	75
BAB V	77
PENUTUP		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan IHSG Tahun 2000-2020.....	2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Hasil Deskriptif Statistik.....	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Paired Sample T Test.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar tahun 2000-2020.....	5
Gambar 1.2 Perkembangan IHSG Maret – Mei 2020	9
Gambar 1.3 Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Maret – Mei 2020.....	10

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnof

Lampiran 2 : Hasil Uji Sample Paired T Test

Lampiran 3 : Data Penelitian

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

Lampiran 5 : Biodata Diri

Lampiran 6 : Bukti Cek Turnitin

Lampiran 7 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Ja'far, A. M. 2021. SKRIPSI. Judul: Efek Pandemi *Covid-19* Pada Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Indikator Makro Ekonomi

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., M.M

Kata Kunci : *Covid-19*, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Kurs, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB)

Setiap negara memiliki kewajiban untuk mensejahterakan rakyatnya dalam kondisi apapun. Mensejahterakan bukan hanya dalam lingkup hukum dan keamanan saja tetapi juga lingkup ekonomi secara nasional. Dalam kondisi darurat Covid-19 negara diharuskan mampu menjaga kondisi ekonomi yang aman dan stabil, menjaga nilai IHSG yang merupakan cerminan dari kondisi investasi suatu Negara dan menjaga nilai indikator makro ekonomi juga merupakan upaya menjaga stabilitas perekonomian Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan signifikan IHSG dan indikator makro ekonomi yang meliputi kurs, inflasi, dan produk domestik bruto sebelum dan saat Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI, kurs rupiah terhadap USD, nilai inflasi dan nilai PDB dengan sampel periode September 2019 hingga Agustus 2020. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti menggunakan studi dokumentasi. Variabel penelitian ini adalah IHSG, Kurs, Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Covid-19.

Metode analisis menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan alat analisis *Software SPSS*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada IHSG, Kurs, Inflasi, dan Produk Domestik Bruto sebelum dan saat Pandemi Covid-19 . Artinya Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia hal ini tercermin dalam kondisi pasar modal Indonesia yakni IHSG dan indikator makro ekonomi.

ABSTRACT

Ja'far, Achmad Mu'afi 2021. *Thesis. Title: Effects of the Covid-19 Pandemic on Fluctuations in the Composite Stock Price Index (JCI), and Macroeconomic Indicators*

Supervisor : Muhammad Sulhan, SE., M.M

Keywords : Covid-19, IDX Composite, Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Product (GDP)

Every country has an obligation to prosper its people under any conditions. Prosperity is not only in the scope of law and security, but also in the national economy. In the Covid-19 emergency conditions, the state is required to be able to maintain safe and stable economic conditions, maintain the value of the IDX Composite which is a reflection of a country's investment conditions and maintain the value of macroeconomic indicators as well as efforts to maintain the stability of the Indonesian economy. The purpose of this study was to determine the significant differences between the IDX Composite and macroeconomic indicators which include the exchange rate, inflation, and gross domestic product before and during Covid-19.

This type of research is quantitative research. The population in this study is the IDX Composite on the IDX, the rupiah exchange rate against the USD, the inflation rate and the value of GDP with a sample period of September 2019 to August 2020. The sampling technique carried out by the researcher uses a documentation study. The variables of this study were IDX Composite, Exchange Rate, Inflation, Gross Domestic Product and Covid-19.

The method of analysis used descriptive verification method with SPSS software analysis tool. The results of this study show that there are differences in the JCI, Exchange Rate, Inflation, and Gross Domestic Product before and during the Covid-19 Pandemic. This means that the Covid-19 Pandemic has had a major impact on the Indonesian economy, this is reflected in the condition of the Indonesian capital market, namely the IDX Composite and macroeconomic indicators.

المستخلص

جعفر ,احمد معفي. 2021. البحث الجامعي. عنوان البحث آثار وباء Covid-19 على التقلبات في مؤشر أسعار الأسهم المركب، ومؤشرات الاقتصاد الكلي
المشرف : مُجّد سولهان، الماجستير
الكلمات الرئيسية : Covid -19، مؤشر أسعار الأسهم المركب ، سعر الصرف ، التضخم ، الناتج المحلي الإجمالي

يوجب علي كل بلد ازدهار شعبه في أي حال ومجال. إن الإزدهار ليس من مجال القانوني والأمني فحسب، أيضًا في مجال الاقتصاد الوطني. في حالة Covid-19، يوجب علي للدولة قدرة على الحفاظ في ظروف اقتصادية آمنة ومستقرة، الحفاظ على قيمة مؤشر أسعار الأسهم المركب التي تبين ظروف الاستثمار في الدولة والحفاظ على قيمة الاقتصاد الإندونيسي. كان الغرض من هذه الدراسة يعني تحديد الفروق المهمة بين مؤشر أسعار الأسهم المركب ومؤشرات الاقتصاد الكلي التي تتكون على سعر الصرف والتضخم والناتج المحلي الإجمالي قبل وأثناء Covid-19.

النوع من هذا البحث هو بحث الكمي. أما مجتمع الاحصائي في هذه الدراسة تتكون على مؤشر أسعار الأسهم المركب على سوق الأوراق المالية الإندونيسية، وسعر صرف الروبية للدولار الأمريكي ، ومعدل التضخم وقيمة الناتج المحلي الإجمالي مع العينة في الفترة سبتمبر 2019 إلى أغسطس 2020. وتقنية أخذ العينات يستخدمها الباحث دراسة التوثيق. إن المتغيرات المستقلة لهذه الدراسة هي مؤشر أسعار الأسهم المركب ، وسعر الصرف ، والتضخم والناتج المحلي الإجمالي . أما المتغير التابع هو Covid-19 .

19

. ونتائج من هذه الدراسة SPSS استخدمت الباحث طريقة التحليل بطريقة التحقق الوصفي مع أداة تحليل البرمجيات Covid-19 أن يوجد اختلافات في مؤشر أسعار الأسهم المركب، وسعر الصرف ، والتضخم ، والناتج المحلي الإجمالي قبل وأثناء وباء له آثار كبير على الاقتصاد الإندونيسي في حالة سوق رأس المال الإندونيسي على وهي مؤشر Covid-19. بمعنى، أن وباء 19 .أسعار الأسهم المركب ومؤشرات الاقتصاد الكلي

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang merupakan leading Indicator bagi perekonomian suatu negara. Menurut Tandelilin (2017) berpendapat bahwa “pasar modal sebagai wadah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan saham di sekuritas”. Pasar modal memiliki peran menyediakan sumber dan alternative jangka panjang bagi perusahaan sehingga dapat mengurangi ketergantungan pembiayaan investasi dari kredit perbankan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pada beberapa decade saat ini, pasar modal merupakan salah satu instrumen yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan dunia. Kondisi pasar modal dapat dilihat melalui pertumbuhan indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan salah satu indicator atau cerminan dari pergerakan harga saham pada satu periode.

Salah satu indikator yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai perkembangan pasar modal suatu negara yaitu dengan melihat indeks harga saham negara tersebut. Salah satu indeks harga saham yang terdapat di pasar modal Indonesia yaitu indeks harga saham gabungan (IHSG) yang merupakan indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (Sunariyah, 2003) Indeks Harga Saham Gabungan adalah

suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Informasi yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Saham Gabungan setiap waktunya merupakan gambaran dari situasi pasar yang terjadi secara umum atau untuk menunjukkan apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan di suatu negara tersebut. Kenaikan atau penurunan yang terjadi di Indeks Harga Saham Gabungan pun bisa tercermin dari pergerakan fenomena-fenomena ekonomi dan politik yang terjadi.

Tabel 1.1

Perkembangan IHSG Tahun 2000-2020

Tahun	IHSG	Perkembangan (%)
2000	416,32	(38,50)
2001	392,04	(5,83)
2002	424,95	8,39
2003	691,90	62,82
2004	1000,23	44,56
2005	1162,64	16,24
2006	1805,52	55,30
2007	2745,83	52,08
2008	1355,41	(50,64)
2009	2534,36	86,98
2010	3703,51	46,13
2011	3821,99	3,20
2012	4316,69	12,94
2013	4274,18	(0,98)
2014	5226,95	22,29
2015	4593,01	(12,13)
2016	5296,71	15,32
2017	6355,65	19,99
2018	6194,50	(2,54)

2019	6.299,54	33,04
2020	5.979,07	320,45

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah penulis

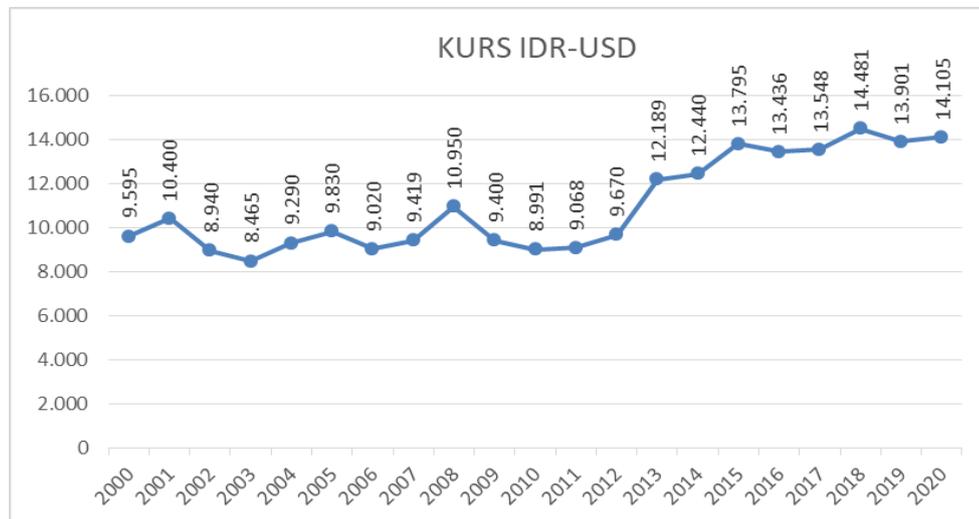
Tabel diatas menunjukkan bahwa IHSG tahun 2000-2018 berfluktuasi (Mengalami kenaikan dan penurunan). Pada tahun 2000 IHSG sebesar 416,32 kemudian menurun sebesar 5,83% menjadi 392,04. Pada tahun 2002, IHSG naik pesat sebesar 8,93% menjadi 424,95. Selanjutnya pada tahun 2003 hingga 2007 selalu mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2008 IHSG turun sebesar 50,64% menjadi 1355,41. Kemudian pada tahun 2009-2012 selalu mengalami kenaikan. Tetapi pada tahun 2013 IHSG turun sebesar 0,98% menjadi 4274,18. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 22,29% menjadi 5226,95. Tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan kembali sebesar 12,13% menjadi 4593,01. Dan di tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan, di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 2,54% menjadi 6194,50 lalu naik di tahun 2019 sebesar 1,70% dan di tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan selama 5 tahun terakhir sebesar 5,09% di angka 5.979,07.

Perekonomian suatu negara juga dicerminkan melalui kondisi makro ekonomi, dalam penelitian ini ada tiga faktor makro ekonomi yang digunakan yakni nilai tukar (kurs), produk domestik bruto (PDB) serta inflasi. Nilai tukar atau kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2004:4). Nilai kurs valuta asing akan berbeda dengan mata

uang suatu negara lain. Disamping itu nilai kurs valuta asing dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan. Perubahan-perubahan tersebut terjadi sebagai akibat dari kekuatan permintaan dan penawaran dalam pasar valuta asing dan juga dapat ditentukan oleh pemerintah.

Kurs atau nilai tukar adalah faktor penting dalam perekonomian makro suatu negara, kurs ditentukan oleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan yang terjadi pada pasar valuta asing. Kurs menjadi salah satu alat untuk mengukur kondisi perekonomian. Ketika laju kurs berjalan stabil maka bisa dikatakan perekonomian negara tersebut relatif baik dan stabil, (Salvatore, 1997).

Kurs rupiah atau nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing terutama dollar Amerika Serikat merupakan salah satu indikator penting yang harus diperhatikan, karena dampaknya luas terhadap perekonomian nasional, maka diperlukan suatu kebijakan yang tepat untuk mengendalikan kurs mata uang, sehingga pergerakan atau fluktuasi kurs dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan dengan stabil. Hal ini menjadi semakin penting khususnya semenjak Indonesia menggunakan sistem kurs mengambang bebas sejak krisis ekonomi akhir dekade 1990-an. Dalam sistem tersebut kurs rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing di pasar uang) sehingga pergerakannya semakin sulit untuk diprediksi. Adapun perkembangan laju kurs rupiah terhadap dolar Amerika Serikat dari tahun 2000 – 2020 (dalam rupiah) sebagai berikut :

Gambar 1.1**Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar tahun 2000-2020**

Sumber : Bank Indonesia, diolah peneliti

Berdasarkan pada Grafik diatas dapat dilihat nilai tukar rupiah mengalami perubahan yang berfluktuatif pada setiap tahunnya. Selama 6 tahun, dari tahun 2000 – 2007 rata-rata nilai kurs berada pada Rp 9.000 per 1 \$ USD. Namun pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang awalnya disebabkan pada krisis ekonomi Amerika Serikat yang merambat ke negara-negara lain diseluruh dunia termasuk Indonesia salah satunya yang terkena imbasnya. Indonesia merupakan negara yang bergantung dengan dana dari investor dari luar negeri atau investor asing, terjadinya krisis ini otomatis para investor asing menarik dananya dari Indonesia. Hal inilah yang mengakibatkan jatuhnya nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat tahun 2008.

Pada tahun 2013 nilai mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat kembali mengalami depresiasi yang sangat tajam dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.670 per 1 \$ USD, menjadi sebesar Rp 12.189 per 1 \$ USD. Penyebabnya adalah adanya pemotongan stimulus yang dilakukan oleh bank sentral dari Amerika Serikat, Federal Reserve atau The Fed. Inilah yang membuat banyak investor menarik dana investasi mereka dari Indonesia dan menyebabkan rupiah depresiasi. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat kembali terjadi pada tahun 2016, kali ini faktor penyebabnya adalah faktor eksternal, dimana kondisi perekonomian global belum pulih. China ialah tujuan utama untuk ekspor barang lokal dari Indonesia menerapkan kebijakan devaluasi mata uang, sehingga mempengaruhi harga dan permintaan komoditas.

Di negara-negara berkembang, yang sering juga dinamakan “Dunia Ketiga” konsep Produk Domestik Bruto adalah konsep yang paling penting jika dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya. Menurut Sukirno (2010) dalam bukunya makroekonomi teori pengantar, Produk Domestik Bruto (PDB) dapat diartikan sebagai nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu.

Produk Domestik Bruto merupakan suatu indikator keberhasilan suatu negara dalam pencapaian pembangunan yang lebih baik, dimana apabila Produk Domestik Bruto negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan maka dapatlah dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut sangat baik karena Produk Domestik Bruto

(PDB) yang tercermin merupakan gambaran angka yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas serta penurunan kemiskinan dan pengangguran. Produk Domestik Bruto adalah nilai bersih barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode. Sedangkan yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto perkapita adalah Produk Domestik Bruto dibagi jumlah penduduk. Produk Domestik Bruto sering digunakan sebagai indikator pembangunan. Semakin tinggi Produk Domestik Bruto perkapita suatu negara, maka semakin besar pendapatan warga negara tersebut. Hal ini berarti juga semakin tinggi Produk Domestik Bruto perkapita semakin sejahtera penduduk suatu negara. Dengan kata lain jumlah penduduk miskin akan berkurang

Sementara itu inflasi menurut Bank Indonesia yaitu meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi (www.bi.go.id).

Defenisi di atas memberikan makna bahwa, kenaikan harga barang tertentu atau kenaikan harga karena panen yang gagal misalnya, tidak termasuk inflasi. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah: “*Consumer price index*” atau “*cost of living index*”. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. (Kuncoro, 1998) adalah kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua

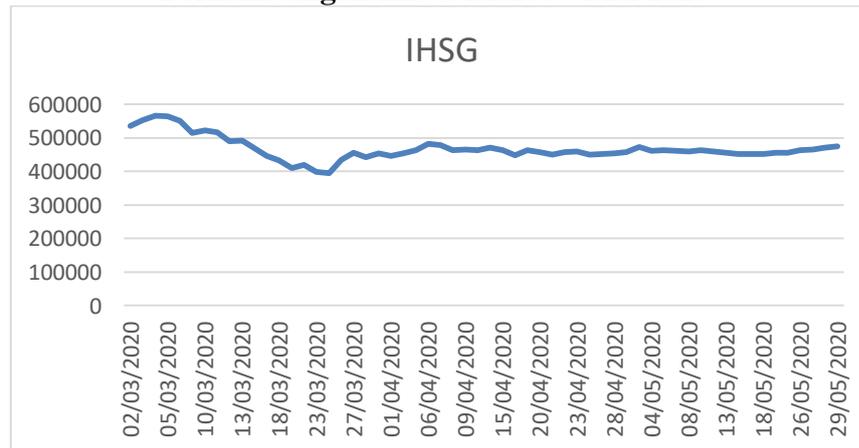
barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya. Menurut Boediono (1994) definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi. Syarat adanya kecenderungan meningkat yang terus menerus juga perlu digaris-bawahi. Kenaikan harga-harga karena, misalnya, musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, yang sifatnya hanya sementara tidak disebut inflasi.

Coronavirus Disease 2019 atau Covid-19 telah menjadi wabah global yang telah menyebar di 215 negara di dunia. Sejak laporan kasus pertama di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019, virus ini telah menginfeksi sekitar 33.805.428 orang di dunia hingga akhir bulan September 2020. Data akumulasi sejak diumumkannya temuan pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret hingga 30 September 2020 sebanyak 287.008 kasus dan 10.740 orang meninggal. Peningkatan jumlah penderita dengan *fatality rate* yang masih tinggi, yaitu 3,7 persen, dibandingkan dengan *fatality rate* dunia yaitu 3,01 persen, telah membawa Indonesia masuk ke dalam resesi yang lebih dalam dan membuktikan perekonomian Indonesia tertekan sangat dalam akibat pandemi ini. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memperlambat laju penyebaran virus, seperti melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan belajar dari rumah untuk siswa dan mahasiswa, bekerja dari rumah untuk pekerja sektor formal, pembatalan berbagai kegiatan yang menimbulkan kerumunan massa, pembatasan moda transportasi umum,

penutupan sementara sementara tempat hiburan dan pusat perbelanjaan, yang pada akhirnya berdampak pada perlambatan ekonomi.

Gambar 1.2

Perkembangan IHSG Maret – Mei 2020



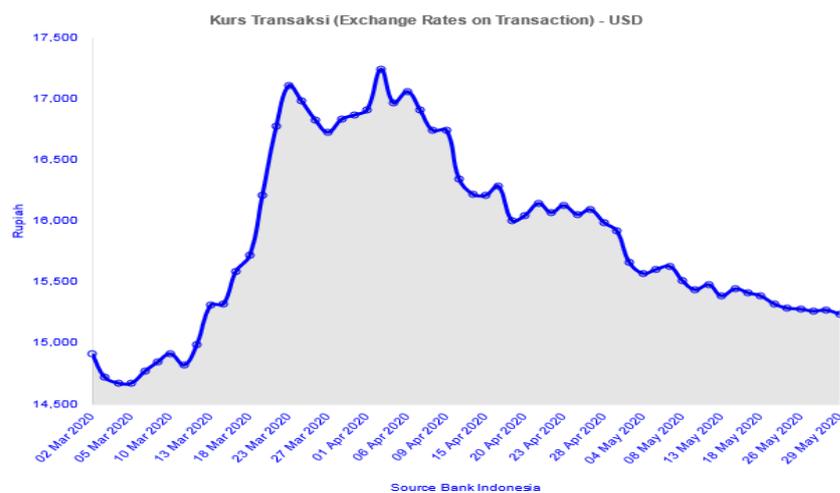
Sumber : Investing.com, diolah peneliti

Pandemi yang melanda hampir seluruh dunia, menyebabkan ketidakpastian pada sektor ekonomi terbukti dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang akhirnya terjun bebas. Sebelum konfirmasi Covid-19 pertama di Indonesia, IHSG berada pada level 6.244 (24 Jan) melemah ke 5.942 (20 Feb) dan terkoreksi lagi ke level 5.361 (2 Maret). Pada 12 Maret, saat WHO mengumumkan pandemi, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4.937 ketika sesi Kamis dibuka yang merupakan level yang tidak pernah terjadi selama hampir empat tahun terakhir. Pada 13 Maret, perdagangan saham dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 karena pandemi Covid-19.

Kondisi terlemah Rupiah yaitu pada tanggal 23 Maret 2020, dimana nilai tukar Rupiah berada pada kurs Rp.16.575. Kepanikan akibat Covid-19 juga melanda pasar keuangan Indonesia, dengan indikasi, bahwa selama periode penyebaran Corona Januari-13 April 2020 terjadi *capital outflow* yang jumlahnya mencapai Rp 159,3 triliun, sebagian besar merupakan surat berharga negara (SBN) Rp143,5 triliun (91%), saham Rp11,8 triliun (7,4%), SBI Rp3,3 triliun (2,1%), dan obligasi korporasi Rp0,6 triliun (0,4%)³. Capital outflow dari investor asing selalu menimbulkan volatilitas yang tinggi baik pada pergerakan indeks saham maupun pergerakan ekonomi saat krisis (Haryanto, 2020).

Gambar 1.3

Perkembangan Kurs Rupiah terhadap Dolar Maret – Mei 2020



Sumber : Bank Indonesia

Fluktuasi rupiah, sebelum pandemi Covid-19 didorong sejumlah faktor baik eksternal dan internal. Pertama, ada kekhawatiran krisis keuangan yang terjadi di Argentina dan Turki menular ke negara berkembang yang mengalami defisit transaksi yang melebar, salah satunya Indonesia. Kedua, sentimen kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral Amerika Serikat (Fed). Ketiga, risiko perang dagang antara Amerika Serikat dan China serta negara lainnya. Sedangkan faktor internal, Indonesia hadapi masalah defisit perdagangan dan defisit transaksi berjalan (CAD). Tercatat defisit transaksi berjalan sudah berjalan mencapai 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). inflasi Indonesia sebelumnya juga sudah terlihat pada rendahnya inflasi di bulan Ramadan yang jatuh selama April-Mei 2020. Inflasi keduanya tercatat hanya 0,08 dan 0,07%. Idealnya inflasi seharusnya terjadi di Ramadan seperti Mei Juni 2019 di kisaran 0,68 dan 0,55%. Pandemi Covid -19 tak sekadar mempengaruhi sisi kesehatan warga dunia. Wabah ini ikut menggerus perekonomian global dan merembet hingga Indonesia.

Penelitian ini berfokus mengukur sejauh mana perbedaan indeks harga saham gabungan (IHSG), nilai tukar (kurs) mata uang rupiah, produk domestik bruto (PDB) dan inflasi sebelum dan saat pandemic Covid-19. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“EFEK PANDEMI COVID-19 PADA FLUKTUASI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI”**

1.2 Rumusan masalah

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19* ?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada nilai mata uang (kurs) Rupiah pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan pada Produk Domestik Bruto (PDB) pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan Inflasi pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?
5. Bagaimana karakteristik deskripsi dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), nilai mata uang (kurs) Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi sebelum dan saat pandemi *Covid-19*?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui perbedaan signifikan pada Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
2. Untuk mengetahui perbedaan signifikan pada nilai kurs Rupiah pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*
4. Untuk mengetahui perbedaan signifikan Inflasi pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*

5. Untuk mengetahui karakteristik deskriptif dari Indeks harga saham gabungan (IHSG), nilai mata uang (kurs) Rupiah, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Inflasi pada sebelum dan saat pandemi *Covid-19*

1.4 Manfaat penelitian

Secara garis besar penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat agar lebih memahami bagaimana cara menganalisis data dan memecahkan masalah nyata melalui teori yang dipelajari.

2. Bagi akademisi

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang ada hubungan dengan penelitian ini menjadi solusi untuk beberapa masalah yang sama kaitannya dan menjadi bahan masukan dalam mengatasi permasalahan yang sejenis.

3. Bagi investor

Sebagai informasi dan masukan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi di pasar modal.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memberikan batasan sampel yang digunakan atau dijadikan sebagai objek penelitian yang mana sampel yang

digunakan pada penelitian yaitu data Indeks harga saham gabungan di BEI, kurs Rupiah terhadap USD, Nilai PDB dan Inflasi selama 12 bulan dibagi menjadi dua, yaitu data sebelum pandemi (September 2019 sampai dengan Februari 2020) dan data pada masa pandemi (Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Hadifa & Hukom, 2020) dengan judul *Impact of Covid-19 on the Inflation Rate of Central Kalimantan Province*, Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak pandemi COVID-19 terhadap tingkat inflasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data inflasi untuk Provinsi Kalimantan Tengah diambil dari BPS (Central Badan Pusat Statistik) tahun 2019 - 2020. Analisis data yang digunakan Paired Sample T-Test. Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov $p > \alpha = 0,200$, jadi datanya normal didistribusikan. Untuk analisis data ini, sample paired T-test tersedia pada *software* statistik SPSS versi 25. Hasil sample paired T-test menunjukkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,323 dengan nilai signifikan $< 0,05$. Penelitian menunjukkan pengaruh inflasi di Kalimantan Tengah Provinsi dengan membandingkan dengan tahun sebelum Covid-19 peristiwa pandemi tidak signifikan. Ini berarti bahwa dampak dari Pandemi Covid-19 terhadap inflasi tidak berpengaruh.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Alfira et al., 2021) dengan judul *Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah*, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai tukar rupiah di Indonesia. Metode penelitian yang

digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan fenomena yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 tidak hanya mempengaruhi kesehatan masyarakat, akan tetapi turut mempengaruhi perekonomian negara Indonesia yaitu pada Indeks Harga Saham Gabungan dan melemahnya nilai tukar rupiah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan (Fatmasita, 2021) dengan judul Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI), Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pandemi Covid-19 diketahui berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG di BEI periode 2 Maret-30 September tahun 2020, (2) Nilai Tukar Rupiah diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI periode 2 Maret-30 September tahun 2020, dan (3) Secara simultan Pandemi Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan dan mampu menjelaskan pergerakan IHSG.

Keempat, penelitian dilakukan oleh (Fairly, 2021) dengan judul Pengaruh Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah, Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data PDRB periode tahun 2018 - 2020 dan data laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat Covid-19

pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dan jika dilihat dari data PDRB.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Widyartati et al., 2021) dengan judul Kurs Dan Nilai Perdagangan Saham Di Bei Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak wabah Covid-19 terhadap nilai perdagangan efek di BEI dan kurs rupiah terhadap USD. Hasil penelitian ini menunjukkan Pandemi covid mengubah pengaruh signifikan antara kurs terhadap nilai perdagangan di BEI menjadi tidak signifikan. Sehingga pada masa pandemi kurs tidak bisa dijadikan sinyal naik atau turunnya nilai perdagangan efek di BEI secara keseluruhan, lalu Pandemi covid-19 mendegradasi nilai mata uang rupiah terhadap USD dan Nilai perdagangan efek di BEI pada saat pandemi justru mengalami peningkatan.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh (Junaedi & Salistia, 2020) dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Negara-negara yang terdampak Covid-19 , menggunakan Variabel Independen Jumlah kasus, kasus aktif, kasus kritis, waku mulai terpapar, lamanya waktu terpapar, jumlah kematian, jumlah tes PCR, penerimaan, pengeluaran, dan utang negara dari 135 entitas negara serta Variabel dependen: Nilai Pertumbuhan PDB (G-GDP). Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh dengan data yang digunakan

merupakan data sekunder yang diperoleh dari IMF, WHO, dan Worldmeter. Data diolah menggunakan model regresi berganda dengan *dummy variable*, dengan aplikasi Eviews10. Hasil penelitian ini menunjukkan, variabel kasus pandemi, waktu papar, jumlah penduduk, perbedaan kawasan, dan perbedaan status negara mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara terdampak, selain itu tata kelola pandemi di kawasan Asia, Amerika, dan Afrika berbeda signifikan dengan tatakelola di kawasan Australia. Selain itu status negara baik miskin berbeda dengan negara maju, tapi tidak berbeda dengan negara menengah, dalam menata kelola pandemi di wilayahnya. Secara relatif, dampak pandemi di kawasan Asia, Amerika dan Afrika lebih berat dibanding kawasan lainnya.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh (Rusiadi et al., 2020), dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah)”, Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif dan kualitatif seberapa besar dampak Covid-19 pada stabilitas ekonomi dunia, terutama di 14 negara yang paling terkena dampak. Menggunakan Variabel Independen: Covid-19 selama 8 Bulan, Agustus-Maret 2020 serta Variabel dependen: PDB : produk domestik bruto (US\$), INF : inflasi (%), EKS : Ekspor (Milyar US\$), IMP : Impor (Milyar US\$), INV: investasi (US\$), KURS : nilai tukar mata uang (US\$). Model analisis data menggunakan statistik deskriptif dan diskusi kualitatif dan hasil diskusi menyimpulkan bahwa meluasnya Covid-19 mengakibatkan Pelemahan ekonomi di China menjadi bumerang terhadap partisipasi

pelemahan ekonomi di negara-negara lain. Harga pangan meningkat karena Pasokan yang tidak stabil, ruang mobilitas terbatas hingga pengurangan penawaran tenaga kerja mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya pengangguran di berbagai Negara yang menyebabkan tingginya tingkat inflasi dan ketidakstabilan ekonomi dalam periode waktu yang tidak menentu. Ekonomi di Jepang berkontraksi 6,3 persen pada kuartal terakhir 2019, terancam resesi, karena melambatnya pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh Coronavirus.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh (Nour Halisa & Annisa, 2020) dengan judul Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG), Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kasus covid-19 di Indonesia, nilai tukar rupiah, indeks komposit Shanghai atau SSE (SSEC), indeks komposit New York atau NYSE (NYA) baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2020) dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), penelitian ini bertujuan mengetahui dampak Covid-19 terhadap nilai tukar (Indonesia Rupiah terhadap Dollar AS) dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia. Dengan menggunakan model kuantitatif *multiple linear regression* pada kajian ini, secara umum

dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 berdampak secara nyata terhadap fluktuasi nilai tukar Rp/US dan fluktuasi IHSG.

Kesepuluh, Penelitian yang dilakukan oleh (Zhang et al., 2020), dengan judul “*Impact of COVID-19 on China’s macroeconomy and agri-food system – an economy-wide multiplier model analysis*”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 pada ekonomi makro dan sistem pertanian pangan China dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk merangsang ekonomi pertumbuhan dan pengembangan sistem pertanian pangan. Dengan variabel independen Covid-19 serta variabel dependen sistem pertanian pangan China dan makro ekonomi China. Metode yang digunakan Model pengganda multisektor skala ekonomi yang dibangun di sebagian besar China matriks akuntansi sosial (SAM) terbaru untuk tahun 2017 dengan 149 sektor ekonomi digunakan untuk menilai dampak dari COVID-19 pada ekonomi makro dan sistem pertanian pangan Tiongkok. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi makro dan pertanian pangan terkena dampak yang signifikan oleh COVID-19. Ada tiga temuan utama. Pertama, dipengaruhi oleh COVID-19, PDB turun 6,8% pada awalnya kuartal tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019, sedangkan kerugian ekonomi dari sistem pertanian pangan setara dengan 7% dari nilai tambah (sekitar RMB 0,26 triliun). Kedua, ketika ekonomi mulai pulih selama yang keduadan kuartal ketiga, tingkat pertumbuhan nilai tambah sistem pertanian pangan menjadi positif tetapi masih rendah. Ketiga, meskipun ekonomi domestik diperkirakan akan normal pada kuartal keempat,

Permintaan eksternal masih menghadapi ketidakpastian akibat pandemi global.

Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh (Junaedi & Salistia, 2020), yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG)”, Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengkaji pengaruh pandemic terhadap perkembangan pasar modal (IHSK) di Indonesia; (2) menganalisis pengaruh eksternalitas dan kebijakan social distancing terhadap dinamika perkembangan pasar modal di Indonesia. penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan analisis kuantitatif menggunakan regresi ganda dummy variable. Hasil penelitian menyimpulkan: pergerakan IHSK dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan social distancing mempengaruhi pasar modal Indonesia. Secara eksternal, pandemi Covid-19 di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan New York.

Kedua belas, penelitian yang dilakukan (Indayani & Hartono, 2020) dengan judul Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19, penelitian ini ditulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat diukur melalui peningkatan atau penurunan produk domestik bruto (PDB/GDP) yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP. Pada masa pandemi Covid-19 ini pertumbuhan

ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Pelambatan pertumbuhan ekonomi saat wabah Covid-19 menyerang menjadi sebesar 2,97% (*year on year*). Sedangkan pengangguran mengalami peningkatan akibat terjadi pemutusan hubungan kerja.

Ketiga belas, penelitian yang dilakukan oleh (Saputro, 2020) dengan *judul The Effect of Covid-19 and IHSG on Rupiah / USD Exchange Rate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Covid-19 dan IHSG terhadap kurs rupiah/USD selama pandemi Covid-19. Hasil dari penelitian ini adalah Secara parsial Covid-19 berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Kurs Rupiah/USD. Secara parsial IHSG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kurs Rupiah/USD. dan Secara bersama-sama Covid-19 dan IHSG berpengaruh terhadap Kurs Rupiah/USD.

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Variabel	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Impact of Covid-19 on the Inflation Rate of Central Kalimantan Province	Rizki Hadifa, Alexandra Hukom (2021)	Variabel Independen: Covid-19 Variabel dependen: Inflasi	Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, Analisis data yang digunakan Paired Sample T-Test. Hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov	Penelitian menunjukkan pengaruh inflasi di Kalimantan Tengah Provinsi dengan membandingkan dengan tahun sebelum COVID-19 peristiwa pandemi tidak signifikan. Ini berarti bahwa dampak dari Pandemi COVID-19 terhadap inflasi tidak berpengaruh.
2.	Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham	Nisa Alfira, dkk (2021)	Variabel Independen:	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian negara Indonesia yaitu

	Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah		Covid-19 Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah	dengan cara mendeskripsikan fenomena yang ada.	pada Indeks Harga Saham Gabungan dan melemahnya nilai tukar rupiah.
3.	Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Aulia Putri Fatmasita & Eddy Suprpto (2021)	Variabel Independen: Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Variabel dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pandemi Covid-19 diketahui berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG di BEI periode 2 Maret-30 September tahun 2020, (2) Nilai Tukar Rupiah diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG di BEI periode 2 Maret-30 September tahun 2020, dan (3) Secara simultan Pandemi Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan dan mampu

					menjelaskan pergerakan IHSG.
4.	Cherlyn, dkk (2021) Pengaruh Covid-19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah	Cherlyn, dkk (2021)	Variabel Independen: Covid-19 Variabel dependen: PDRB Provinsi Jawa Tengah	Penelitian ini berjenis kuantitatif Metode analisis data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah analisis konten dan analisis naratif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa saat Covid-19 pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan jika dilihat dari data PDRB.
5.	Kurs Dan Nilai Perdagangan Saham Di Bei Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19	Penta Widyartati, dkk (2021)	Variabel dependen adalah nilai perdagangan Sedangkan untuk variabel kurs sebagai variabel independen	Jenis penelitian deskriptif komparatif Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana.	Hasil penelitian ini menunjukkan Pandemi covid mengubah pengaruh signifikan antara kurs terhadap nilai perdagangan di BEI menjadi tidak signifikan. lalu Pandemi covid-19 mendegradasi nilai mata uang rupiah terhadap USD namun Nilai perdagangan efek di BEI pada saat pandemi justru mengalami peningkatan.

6.	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak	Dedi Junaedi, Faisal Salistia (2020)	<p>Variabel Independen: Jumlah kasus, kasus aktif, kasus kritis, waktu mulai terpapar, lamanya waktu terpapar, jumlah kematian, jumlah tes PCR, penerimaan, pengeluaran, dan utang negara dari 135 entitas negara.</p> <p>Variabel dependen: Nilai Pertumbuhan PDB (G-GDP)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel jenuh dengan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari IMF, WHO, dan Worldmeter. Data diolah menggunakan model regresi berganda dengan <i>dummy variable</i>, dengan aplikasi Eviews10.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan, variabel kasus pandemi, waktu papar, jumlah penduduk, perbedaan kawasan, dan perbedaan status negara mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara terdampak, selain itu tatakelola pandemi di kawasan Asia, Amerika, dan Afrika berbeda signifikan dengan tatakelola di kawasan Australia. Selain itu status negara baik miskin berbeda dengan negara maju, tapi tidak berbeda dengan negara menengah, dalam menata kelola pandemi di wilayahnya. Secara relatif, dampak pandemi di kawasan Asia, Amerika dan Afrikalebih berat dibanding kawasan lainnya.</p>
7.	Dampak Covid-19	Rusiadi, Audrei	Variabel	Model analisis data	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa

	Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah)	Aprilia, Vivi Adianti, Verawati (2020)	Independen: Covid-19 selama 8 Bulan, Agustus-Maret 2020 Variabel dependen: PDB : produk domestik bruto (US\$), INF : inflasi (%), EKS : Ekspor (Milyar US\$), IMP : Impor (Milyar US\$), INV: investasi (US\$), KURS : nilai tukar mata uang (US\$)	menggunakan statistik deskriptif dan diskusi kualitatif, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif dan kualitatif seberapa besar dampak Covid-19 pada stabilitas ekonomi dunia, terutama di 14 negara yang paling terkena dampak.	meluasnya Covid-19 mengakibatkan Pelemahan ekonomi di negara-negara lain. Harga pangan meningkat karena Pasokan yang tidak stabil, ruang mobilitas terbatas hingga pengurangan penawaran tenaga kerja mengakibatkan menurunnya pendapatan masyarakat dan meningkatnya pengangguran di berbagai Negara yang menyebabkan tingginya tingkat inflasi dan ketidakstabilan ekonomi dalam periode waktu yang tidak menentu.
8.	Pengaruh Covid-19,	Novia Nour	Variabel	Jenis penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	<p>Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG)</p>	<p>Halisa & Selvi Annisa (2020)</p>	<p>independen: Covid-19 , nilai tukar rupiah, indeks komposit Shanghai atau SSE (SSEC), indeks komposit New York atau NYSE (NYA)</p> <p>Variabel dependen : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).</p>	<p>kuantitatif</p> <p>Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil</p>	<p>jumlah kasus covid-19 di Indonesia, nilai tukar rupiah, indeks komposit Shanghai atau SSE (SSEC), indeks komposit New York atau NYSE (NYA) baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia (IHSG).</p>
9.	<p>Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga</p>	<p>Haryanto (2020)</p>	<p>Variabel Independen: Covid-19</p> <p>Variabel dependen:</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Dengan menggunakan model analisis <i>multiple</i></p>	<p>Covid-19 memiliki pengaruh terhadap fluktuasi nilai tukar Rp/US dan fluktuasi IHSG.</p>

	Saham Gabungan (IHSG)		Nilai Tukar Rupiah dan IHSG	<i>linear regression</i>	
10.	<i>Impact of COVID-19 on China's macroeconomy and agri-food system – an economy-wide multiplier model analysis</i>	Yumei Zhang, dkk (2020)	Variabel Independen: Covid-19 Variabel dependen: Sistem pertanian pangan China, PDB	Penelitian berjenis kuantitatif Metode yang digunakan Model pengganda multisektor skala ekonomi yang dibangun di sebagian besar China matriks akuntansi sosial (SAM) terbaru untuk tahun 2017 dengan 149 sektor ekonomi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Makro Ekonomi yang mebggunakan indicator PDB dan pertanian pangan terkena pengaruh yang signifikan oleh COVID-19.
11.	Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal di Indonesia: Studi	Dedi Junaedi dan Faisal Salistia (2020)	Variabel Independen: jumlah kasus Covid-19 di	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode studi kasus	Hasil penelitian menyimpulkan: pergerakan IHSG dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal kondisi pandemi Covid-19 dan

	Kasus Indeks Saham Komposit (ISHG)		Indonesia, Cina dan Spanyol, Indeks Saham FTSE100 (London), Hangseng (Hongkong) dan NASDAQ (New York) Variabel Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan	dengan pendekatan analisis kuantitatif menggunakan regresi ganda dummy variable.	kebijakan social distancing mempengaruhi pasar modal Indonesia. Secara eksternal, pandemi Covid-19 di Cina dan Spanyol ikut mempengaruhi index ISHG. Demikian juga dinamika pasar saham di Hongkong, London dan News York.
12.	Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi	Siti Indayani & Budi Hartono (2020)	Variabel independen : Covid-19 Variabel dependen:	Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan	Hasil analisis menyatakan Covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan PDB dan menambah jumlah pengangguran yang

	Covid-19		PDB dan Tingkat Pengangguran		signifikan
11.	<i>The Effect of Covid-19 and IHSG on Rupiah / USD Exchange Rate.</i>	Ahmad Eko Saputro (2020)	Variabel independen: Covid-19 dan IHSG Variabel dependen: kurs rupiah/USD	Penelitian ini berjenis kuantitatif dan menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu eviews	Hasil dari penelitian Secara parsial Covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kurs Rupiah/USD. Secara parsial IHSG berpengaruh negatif signifikan terhadap Kurs Rupiah/USD. dan Secara bersama-sama Covid-19 dan IHSG berpengaruh terhadap Kurs Rupiah/USD

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Sinyal

Menurut (Fahmi, 2012) signaling theory adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, sehingga akan memberikan pengaruh pada investor. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar, teori sinyal menjelaskan masalah asimetris informasi pasar. Dari ketiga teori diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Teori Sinyal adalah teori yang membahas naik turunnya harga pasar dan memberikan asimetris informasi pasar yang sama kepada para investor dengan manajer perusahaan tentang prospek perusahaan.

Dikaitkan dengan signalling theory bahwa peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia diterima oleh pasar sebagai suatu sinyal yang memberikan informasi baru. Saat kondisi ini pengumuman memberikan sinyal terhadap para investor sehingga mengakibatkan perubahan dalam volume perdagangan. Signalling theory menyatakan bahwa ada peristiwa yang dapat memberikan sinyal terhadap reaksi informasi yang ada di pasar. Signalling theory memberikan sinyal terhadap pasar dengan tujuan menarik perhatian investor. Saat pengumuman telah

dipublikasikan maka pelaku pasar menganalisis dan memilih informasi yang baik (*good news*) atau informasi yang buruk (*bad news*) (Yusuf dkk., 2009).

2.2.2 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

2.2.2.1 Pengertian Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2011)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan- pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Pergerakan indeks menjadi indicator penting bagi para investor untuk menentukan apakah mereka akan menjual, menahan atau membeli suatu atau beberapa saham. Karena harga harga saham bergerak dalam hitungan detik dan menit, maka nilai indeks akan bergerak turun naik dalam hitungan yang cepat (Sundjaja dkk, 2010)

IHSG yang ada di pasar modal sangat berpengaruh terhadap investasi portofolio yang akan dilakukan oleh para investor. Peningkatan keuntungan IHSG akan meningkatkan investasi portofolio yang akan dillakukan oleh para investor untuk menambah penanaman modal pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar di bursa efek melalui informasi- informasi yang diterima oleh para

investor mengenai sekuritas- sekuritas yang ada di bursa efek melalui tingkat keuntungan yang diharapkan oleh para investor dari tahun ke tahun.

IHSG pertama diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga semua saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baik saham biasa maupun saham preferen. Hari dasar perhitungan indeks adalah 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini jumlah emiten yang tercatat kurang lebih sudah mencapai 396 emiten.

2.2.2.2 Perhitungan IHSG

Menurut buku panduan indeks harga saham bursa efek indonesia (2010:4) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Perhitungan harga saham gabungan dilakukan untuk mengetahui perkembangan rata- rata seluruh saham yang tercatat di bursa. Untuk menghitung Indeks Harga Saham Gabungan, digunakan formula sebagai berikut:

$$IHSG = \frac{\text{Nilai pasar} = \text{jumlah saham tercatat} \times \text{harga terakhir}}{\text{Nilai Dasar} = \text{jumlah saham tercatat} \times \text{harga perdana}} \times 100$$

Keterangan:

IHSG: Indeks Harga Saham Gabungan hari ke 1

Nilai Pasar: Rata- rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikali dengan harga pasar per lembarnya) dari saham umum dan preferen pada hari ke t

Nilai Dasar: sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982

Untuk meminimalisir pengaruh faktor- faktor yang bukan harga saham, nilai dasar selalu disesuaikan bila terjadi corporate action seperti split saham, dividen saham, saham bonus, penawaran terbatas dan sebagainya. Dengan demikian indeks mencerminkan pergerakan saham saja.

2.2.2.3 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam Prespektif Islam

Bagi umat Islam yang menginginkan keselamatan dan kebahagiaan hidupnya di dunia dan di akhirat, segala kegiatan yang dilakukannya harus berpedoman kepada petunjuk al-Qur'an dan hadis Rasul SAW. dan ijtihad atau rumusan dan pendapat para ulama yang kredibel, yang memahami seluk beluk al- Qur'an dan hadis Rasul SAW.

Pasar modal menurut (Romansyah, 2015: 9) adalah salah satu kegiatan perekonomian yang tidak disebutkan dalam al-Qur'an dan

Hadits sehingga hal tersebut termasuk dalam kajian *ijtihadi*. Pasar modal, sesuai dengan namanya merupakan kegiatan transaksi jual beli yang seharusnya mengikuti ketentuan syari'ah, tidak ada paksaan, tidak ada penipuan, ketidak pastian sesuatu yang dijual dan sebagainya. Dalam al-Qur'an Allah mengingatkan antara lain dalam surah al-Nisa' ayat 29 Allah mengingatkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.”

Menurut Ibn Taimiyah, seperti yang dikutip oleh (A.A. Islahi, 1997: 188) bahwa seluruh kegiatan perekonomian itu di bolehkan, kecuali yang secara eksplisitdilarang oleh syariat. Karena pasar modal itu tidak ada nash yang melarang maka boleh saja dilaksanakan, selama batas usahanya tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

(Harahap,1999: 107) menambahkan kata Islami setelah pasar modal, dimana dia mengatakan bahwa pasar modal Islami sama saja dengan pasar modal konvensional, namun surat-surat berharga atau saham yang diperdagangkan harus sesuai dengan syariat Islam dan perusahaan yang memperdagangkannya harus perusahaan yang tidak

menyalahi syari'at. Artinya, tidak boleh ada unsur penipuan, kezaliman, unsur riba dan transaksi yang tidak jujur lainnya.

2.2.3 Kurs

2.2.3.1 Pengertian Kurs

(Sukirno, 2010: 397) mengemukakan nilai tukar atau kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar dibedakan menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal menunjukkan adanya harga relative mata uang dari dua negara, sedangkan mata uang riil menunjukkan harga relative barang dari dua negara. Penentuan nilai kurs dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing yang terjadi di pasar valuta asing.

Nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing mempunyai pengaruh negative terhadap ekonomi dan pasar modal. Dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akan mengakibatkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk produksi dan juga meningkatkan suku bunga. Walaupun menurunnya nilai tukar juga dapat mendorong perusahaan untuk melakukan ekspor.

(Sunariyah, 2011) berpendapat bahwa menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negative terhadap ekonomi dan pasar modal. Untuk melihat bagaimana hubungan antara kurs riil dengan kurs nominal dapat dilihat dalam perhitungan dibawah ini:

$$Kurs Riil = \frac{Kurs Nominal \times Harga Barang Domestik}{Harga Barang Luar Negeri}$$

Tingkat harga dimana kita memperdagangkan barang domestic dengan barang luar negeri tergantung pada harga barang dalam mata uang domestik dan pada tingkat kurs yang terjadi. Jika kurs riil tinggi, barang- barang luar negeri relative lebih murah sedangkang barang- barang domestic relative lebih mahal, begitu pula sebaliknya yaitu jika kurs riil rendah maka barang- barang luar negeri relative lebih mahal sedangkan barang- barang domestic relative lebih murah .

2.2.3.2 Kurs dalam Prespektif Islam

Jual beli mata uang asing telah dikenal dalam kajian fiqih dengan akad sharf. Ulama fiqih sepakat bahwa jual beli itu harus memenuhi dua syarat yaitu mata uang yang berbeda (misalnya rupiah dengan dolar) dan dilakukan secara tunai (Karim, 2001:132). Sharf yaitu pertukaran atau jual beli mata uang yang berbeda dengan penyerahan segera atau spot berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran. Dasar hukum keabsahan jual beli mata uang (sharf) juga terdapat pada hadist Nabi saw yang diriwayatkan oleh Muslim sebagai berikut:

الدَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَالْبُرُّ بِالْبُرِّ وَالشَّعِيرُ بِالشَّعِيرِ وَالتَّمْرُ بِالتَّمْرِ وَالْمِلْحُ بِالْمِلْحِ مِثْلًا مِثْلًا، سَوَاءً بِسَوَاءٍ، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اِخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَيَبْعُوهُوَ كَيْفَ شِئْتُمْ إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ

Artinya: “Emas ditukar dengan emas, perak ditukar dengan perak, gandum ditukar dengan gandum, padi ditukar dengan padi, kurma ditukar dengan kurma, dan garam ditukar dengan garam dalam jumlah yang sama dan serah terimanya pada saat itu juga. Apabila jenisnya berbeda-beda, maka juallah sesuka hatimu asalkan dengan tunai dan langsung serah terimanya.”

2.2.4 Inflasi

2.2.4.1 Pengertian Inflasi

(Mankiw, 2006) menyatakan bahwa inflasi merupakan peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Hampir semua negara, menjaga inflasi agar tetap rendah dan stabil adalah tugas bank sentral. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan tercipta

pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Teori Keynes, bahwa inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya, sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang yang tersedia melebihi jumlah barang-barang yang tersedia akibatnya akan terjadi *inflationary gap*. Keterbatasan jumlah persediaan barang ini terjadi karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat dikembangkan untuk mengimbangi permintaan agregat.

Secara umum (konvensional), inflasi adalah kondisi perekonomian suatu negara ketika harga-harga barang dipasaran mengalami kenaikan dalam jangka waktu yang dapat dikatakan cukup panjang. Sementara itu, Islam sendiri tidak mengenal inflasi. Hal tersebut dikarenakan mata uang yang digunakan dalam Islam adalah dinar dan dirham. Inflasi menurut Ekonomi Islam terjadi ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan akibat ditemukannya emas dalam jumlah yang sangat besar dan dijadikan sebagai mata uang Islam pada saat itu. Namun, hal tersebut sangat kecil kemungkinannya (Machmud, 2017).

2.2.4.2 Bentuk Inflasi

Menurut Sukirno (2010), berdasarkan sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi dibedakan menjadi tiga bentuk:

1. Inflasi tarikan permintaan Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian tengah berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi, dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan inilah yang berpotensi menimbulkan inflasi.
 - a. Inflasi desakan biaya Inflasi ini juga terjadi saat perekonomian tengah berkembang pesat ketika tingkat pengangguran sangat rendah.
 - b. Inflasi diimpor Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran di perusahaan-perusahaan.

Ekonom Islam Taiquddin Ahmad ibn al-Maqrizi (136M-1441M), yang merupakan salah satu murid Ibnu Khaldun, dikutip oleh (Huda, 2016: 189) menggolongkan inflasi dalam dua golongan, yaitu:

1. Natural Inflation Inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah).
2. Human Error Inflation Inflasi ini disebabkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri (sesuai dengan QS. Al-Rum 30:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا

لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ - ٤١

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Human Error Inflation dapat dikelompokkan menurut penyebab-penyebabnya sebagai berikut:

- a. Korupsi dan administrasi yang buruk (*Corruption and Bad Administration*)
- b. Pajak yang berlebihan (*Excessive Tax*)
- c. Pencetakan uang yang berlebihan (*Excessive Seignorage*)

2.2.5 Produk Domestik Bruto (PDB)

2.2.6.1 Definisi Produk Domestik Bruto (PDB)

Sukirno (2010) mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing.

Produk Domestik Bruto atas harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun. Pendapatan nasional pada harga berlaku adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu negara dalam satu tahun dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada tahun tersebut. Sedangkan pada harga tetap yaitu harga yang berlaku pada tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain.

Menurut Mankiw (2006), tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Ada dua cara dalam melihat statistik ini. Salah satunya adalah dengan melihat Produk Domestik Bruto sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain untuk melihat Produk Domestik Bruto adalah sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Dari kedua sudut pandang, jelaslah mengapa Produk Domestik Bruto merupakan cerminan dari kinerja ekonomi. Produk Domestik Bruto mengukur sesuatu yang dipedulikan banyak orang. Demikian pula, perekonomian dengan output barang dan jasa yang besar bisa secara baik memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah.

Menurut Sukirno (2010), untuk menghitung nilai barang-barang dan jasa-jasa yang diciptakan oleh sesuatu perekonomian ada tiga cara perhitungan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Cara pengeluaran, dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran atau perbelanjaan ke atas barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara tersebut.
2. Cara produksi atau cara produk neto. Dengan cara ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor (lapangan usaha) dalam perekonomian.
3. Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan nasional diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan nasional.

Adapun menurut Badan Pusat Statistik (2017) untuk menghitung angka Produk Domestik Bruto ada tiga pendekatan yang dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Menurut Pendekatan Produksi Produk Domestik Bruto adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu (biasanya satu tahun).

2. Menurut Pendekatan Pendapatan Produk Domestik Bruto merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, Produk Domestik Bruto mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).
3. Menurut Pendekatan Pengeluaran Produk Domestik Bruto adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba; pengeluaran konsumsi pemerintah; pembentukan modal tetap domestik bruto; perubahan inventori; dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

2.2.6.2 Produk Domestik Bruto (PDB) dalam Prespektif Islam

Islam memberikan konsep keseimbangan antara tujuan dunia dan tujuan akhirat. Konsep keseimbangan ini juga menjadi dasar doktrin Islam tentang optimalisasi pertumbuhan, karena pertumbuhan yang diberikan oleh ekonomi tradisional pada akhirnya akan menyebabkan ketidakefisienan distribusi pendapatan dan merangsang pertumbuhan,

dan pertumbuhan pada akhirnya akan kembali ke keadaan tidak seimbang. (Zuhdi, 2008: 306)

Imam Ghazali mencontohkan bahwa pertumbuhan Islam mencakup tiga aspek penting, yaitu perkembangan fisik, perkembangan psikis, dan perkembangan spiritual. Dari sudut pandang ekonomi, pertumbuhan di bawah kapitalisme Barat, yang masih menggunakan riba dalam perbankan dan perdagangan, bertentangan dengan konsep Islam. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275:

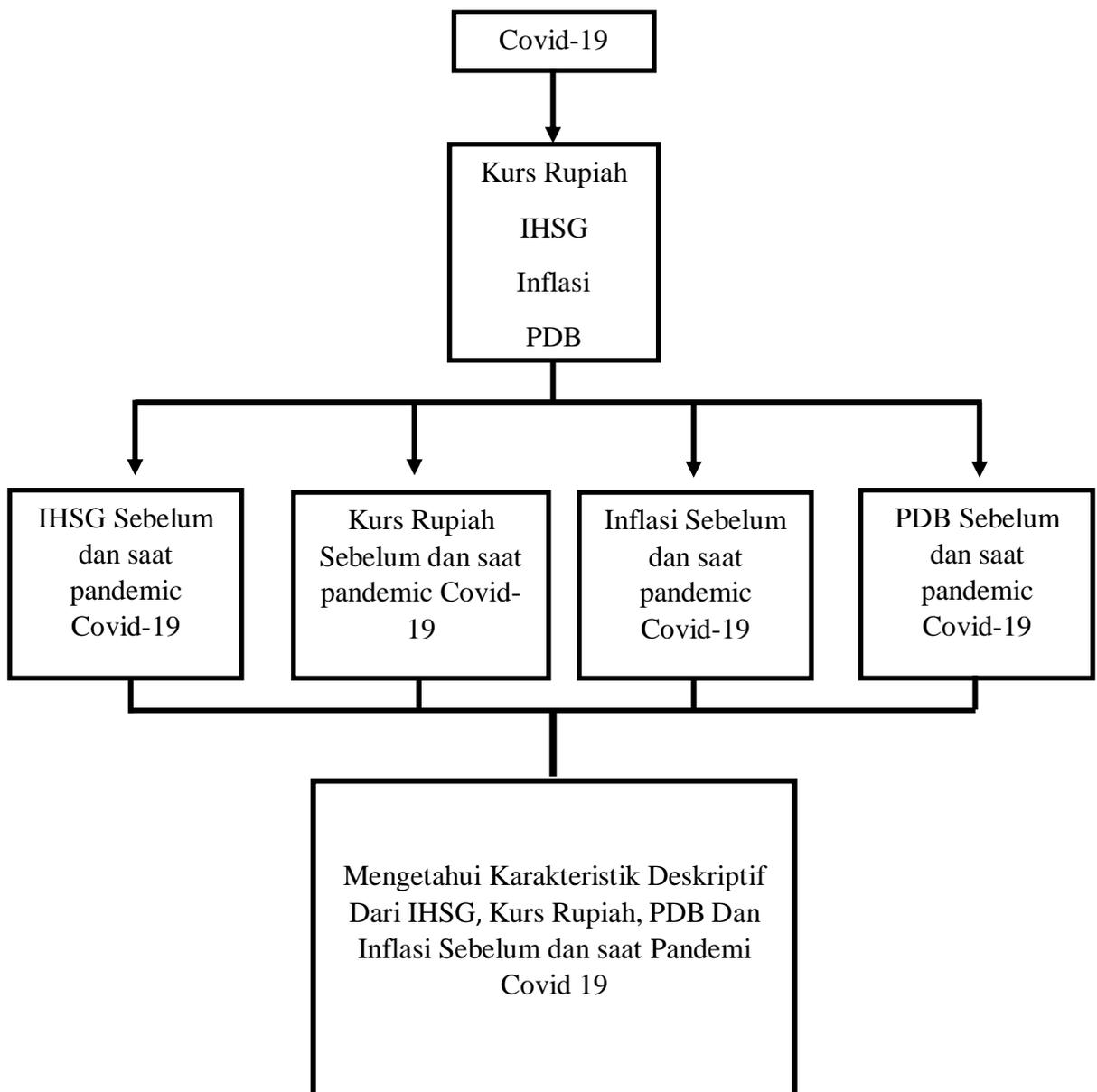
الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ
الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ
الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Selain dorongan spiritual dan nilai multi dimensi dalam ajaran Islam, salah satunya adalah nilai kemanusiaan yang diwujudkan dalam sikap takaful atau tadamun. Sikap ini sebenarnya dapat dicapai melalui

zakat, pinjaman kebajikan, shadaqah, dan cara-cara lain yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. (Zuhdi, 2008: 307). Jika tindakan tersebut dilandasi dengan kesadaran yang tinggi, terutama bagi masyarakat yang memiliki kelebihan aset, tentu akan mendorong pendapatan per kapita negara, karena akan mendorong konsumsi dan distribusi per kapita. Ketika sebagian besar masyarakat menganut agama Islam, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih sempurna.

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena jawabannya hanya diperoleh secara teoritis, maka jawaban tersebut masih dianggap sementara. Oleh karena itu, hipotesis ini merupakan hipotesis sementara dalam masalah penelitian dan akan diuji kebenarannya agar hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019: 96).

Dalam penelitian ini, hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang diambil, yaitu

1. Perbedaan pada Indeks harga saham gabungan (IHSG) pada sebelum dan saat pandemi Covid-19

Pada kondisi pandemi perekonomian di seluruh dunia rata-rata mengalami penurunan, hal serupa juga terjadi di pasar modal Indonesia. Banyak investor karena khawatir apabila ingin berinvestasi pada kondisi pandemi, namun dari sekian banyak perusahaan yang mengalami kemerosotan ada beberapa perusahaan yang justru mengalami kenaikan dan merasa diuntungkan dengan adanya pandemi Covid-19 .

Dalam berinvestasi pada saham tidak dapat menjamin akan mendapatkan keuntungan. Secara teknis, apabila semakin tinggi

ekspektasi return maka semakin tinggi pula risikonya, begitu pula sebaliknya (High Risk High Return). Mengingat kondisi pasar modal sangat lah berbeda dari sebelum adanya pandemi dan saat adanya pandemi ini maka dibutuhkan analisis ataupun perhitungan mengenai hal tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₀1: Tidak terdapat perbedaan signifikan IHSG sebelum dan saat pandemi Covid-19

H_a1: Terdapat perbedaan signifikan IHSG sebelum dan saat pandemi Covid-19

2. Perbedaan pada nilai mata uang (kurs) Rupiah pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?

Sunariyah (2011) berpendapat bahwa menurunnya kurs dapat meningkatkan biaya impor bahan baku dan meningkatkan suku bunga walaupun dapat meningkatkan nilai ekspor. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing memiliki pengaruh negative terhadap ekonomi. Mengingat perubahan kondisi ekonomi yang terjadi maka penting untuk mengetahui perbedaan kurs sebelum dan saat pandemi. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H₀2: Tidak terdapat perbedaan signifikan kurs rupiah sebelum dan saat pandemi Covid-19

Ha2: Terdapat perbedaan signifikan kurs rupiah sebelum dan saat pandemi Covid-19

3. Perbedaan signifikan pada Inflasi pada sebelum dan saat pandemi Covid-19

Menurut Mankiw (2006) Produk Domestik Bruto merupakan cerminan dari kinerja ekonomi. Produk Domestik Bruto mengukur sesuatu yang dipedulikan banyak orang. Demikian pula, perekonomian dengan output barang dan jasa yang besar bisa secara baik memenuhi permintaan rumah tangga, perusahaan dan pemerintah. Melihat pentingnya PDB dalam mencerminkan kondisi perekonomian maka perlu diketahui nilai PDB sebelum dan saat pandemic Covid-19 . Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₀3: Tidak terdapat perbedaan signifikan inflasi sebelum dan saat pandemi Covid-19

Ha3: Terdapat perbedaan signifikan inflasi sebelum dan saat pandemi Covid-19

4. Perbedaan signifikan Inflasi pada sebelum dan saat pandemi Covid-19 ?

Karim (2014) menyatakan inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan untuk barang/komoditas dan jasa. Sebaliknya jika yang terjadi adalah penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap

barang/komoditas dan jasa maka didefinisikan sebagai deflasi. Mengingat perubahan pada banyak factor ekonomi yang mempengaruhi konsumsi maka penting untuk mengetahui kondisi inflasi sebelum dan saat pandemic. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 4: Tidak terdapat perbedaan signifikan PDB sebelum dan saat pandemi Covid-19

H_a 4: Terdapat perbedaan signifikan PDB sebelum dan saat pandemi Covid-19

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Merujuk pendapat (Sugiyono, 2019: 16) mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis komparatif yang menganalisis perbedaan Indeks harga saham gabungan (IHSG), kurs rupiah, inflasi dan PDB sebelum dan saat peristiwa pandemi Covid-19 di Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019: 126) Populasi merupakan keseluruhan elemen yang akan diteliti karakteristiknya, tidak harus berupa orang atau makhluk hidup lainnya, tetapi dapat berupa benda mati. Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti atau dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI, kurs rupiah terhadap USD, nilai inflasi dan nilai PDB dengan sampel periode September 2019 hingga Agustus 2020. Sampel data selama 12 bulan dibagi menjadi dua, yaitu data sebelum pandemi (September 2019 sampai dengan Februari 2020) dan data pada masa pandemi (Maret 2020 sampai dengan Agustus 2020).

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian atau keterwakilan dari karakteristik atau jumlah yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara studi dokumentasi berupa dokumen indeks harga saham gabungan (IHSG) di laman www.idx.com, variabel kurs di laman www.bi.go.id serta data Badan Pusat Statistik untuk variabel inflasi dan PDB. Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pertukaran rupiah terhadap USD dan kurs yang digunakan adalah kurs tengah

3.4 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel baik berupa teks, angka, citra, audio, dan video (Sugiyono, 2019: 194). Data kuantitatif berupa data historis indeks harga saham gabungan (IHSG) dan kalkulasi kurs tengah harian Kurs yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pertukaran rupiah terhadap USD serta data statistik inflasi dan PDB. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari www.idx.com untuk variabel IHSG www.bi.go.id untuk variabel kurs dan www.bps.go.id untuk variabel inflasi dan PDB.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019: 296), jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Teknik-teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data yaitu berupa kuisisioner atau pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes, atau gabungan dari semuanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, selain itu juga menggunakan metode studi pustaka.

- 1) Metode Studi Pustaka menurut (Nazir, 2013: 13) yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan literature, jurnal ekonomi dan bisnis dan juga pustaka lain yang berhubungan dengan penelitian.
- 2) Metode Dokumentasi menurut (Sukmadinata, 2012: 221) yaitu suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019: 68) adalah suatu hal dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variable penelitian ini adalah:

3.6.1 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat disuatu bursa efek. Maksud dari gabungan seluruh

saham ini adalah kinerja saham yang dimasukkan dalam perhitungan seluruh saham yang tercatat di bursa tersebut (Sunariyah, 2011)

3.6.2 Kurs

Sukirno (2010) mengemukakan nilai tukar atau kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs juga dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestic yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

3.6.3 Produk Domestik Bruto (PDB)

Sukirno (2010) mendefinisikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau dalam bahasa Inggris *Gross Domestic Product* (GDP) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan negara asing.

3.6.4 Inflasi

Mankiw (2006) menyatakan bahwa inflasi merupakan peningkatan dalam seluruh tingkat harga. Menjaga inflasi agar tetap rendah dan stabil adalah tugas bank sentral. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis verifikatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Berdasarkan pengertian diatas, metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Langkah-langkah pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2005). Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah Kolmogrov-Smirnov $> 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Uji beda dua rata-rata dalam penelitian ini diuji menggunakan uji *paired sample t test* yaitu dengan membandingkan IHSG, Kurs, PDB, dan inflasi sebelum dan saat Covid-19. *Paired sample t test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua

sampel yang berhubungan. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

H₀₁: Tidak terdapat perbedaan signifikan Kurs Rupiah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

H₀₂: Tidak terdapat perbedaan signifikan IHSG Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

H₀₃: Tidak terdapat perbedaan signifikan inflasi sebelum dan saat pandemi Covid-19

H₀₄: Tidak terdapat perbedaan signifikan PDB sebelum dan saat pandemi Covid-19

Ha₁: Terdapat perbedaan signifikan Kurs Rupiah Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ha₂: Terdapat perbedaan signifikan IHSG Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Ha₃: Terdapat perbedaan signifikan inflasi sebelum dan saat pandemi Covid-19

Ha₄: Terdapat perbedaan signifikan PDB sebelum dan saat pandemi Covid-19

2) Menentukan rata-rata perubahan Kurs Rupiah dan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19

- 3) Menentukan derajat kepercayaan yaitu 95% dengan tingkat signifikansi 5%
- 4) Melakukan pengujian data dengan menggunakan metode *Paired sample t test* pada masing-masing variabel.

Ho₁: Diterima, jika sig-F (probabilitas) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan Kurs Rupiah sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ho₂: Diterima, jika sig-F(probabilitas) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ho₃: Diterima, jika sig-F(probabilitas) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan inflasi sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ho₄: Diterima, jika sig-F(probabilitas) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan signifikan PDB sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ha₁: Diterima, jika sig-F (probabilitas) < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan Kurs Rupiah sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ha₂: Diterima, jika sig-F (probabilitas) < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ha₃: Diterima, jika sig-F (probabilitas) < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan inflasi sebelum dan saat Pandemi Covid-19

Ha₄: Diterima, jika sig-F (probabilitas) < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan PDB sebelum dan saat Pandemi Covid-19

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IHSG SEBELUM	6	5452.70	6299.53	6016.9183	307.24373
IHSG SAAT	6	4538.93	5238.48	4883.7383	268.63797
KURS SEBELUM	6	13662.00	14234.00	14013.5000	209.02225
KURS SAAT	6	14302.00	16367.00	14961.0000	743.24020
PDB SEBELUM	6	1307.50	1367.70	1341.6833	26.87641
PDB SAAT	6	1229.20	1307.50	1265.2500	39.63654
INFLASI SEBELUM	6	-.27	.39	.1500	.24658
INFLASI SAAT	6	-.10	.18	.0467	.10309
Valid N (listwise)	6				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif pada variabel IHSG mendapati bahwa nilai mean IHSG sebelum lebih tinggi dibanding IHSG saat Covid-19 yaitu 6016.9 dibanding 4883.7, artinya terdapat penurunan nilai IHSG pada saat terjadinya Covid-19, hal ini menunjukkan adanya pengaruh Covid-19 yang nyata terhadap IHSG, namun ada beberapa sektor perusahaan yang tidak terpengaruh dengan Covid-19 bahkan mencatatkan keuntungan yang baik bagi investor, pada penelitian (Susesti & Wahyuningtyas, 2021) memberikan hasil bahwasannya banyak perusahaan pada sub sektor farmasi

mencatatkan *abnormal return* yang positif, artinya investor mendapatkan keuntungan atas investasinya pada perusahaan sub sector farmasi, sedangkan pada perusahaan sub sector telekomunikasi mencatatkan *abnormal return* yang kurang lebih sama dengan kondisi sebelum pandemi, meskipun tidak terjadi kenaikan yang signifikan tapi perusahaan bisa menjaga nilai sahamnya tetap stabil.

Selanjutnya nilai mean kurs sebelum lebih rendah dibanding kurs saat Covid-19 yaitu 14013.5 dibanding 14861 sedangkan nilai minimum dan maksimum kurs sebelum sebesar 13662 dan 14234. Begitu juga kurs saat Covid-19 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 14302 dan 16467. Dalam pembahasan variabel kurs didapati bahwa terjadi kenaikan nilai tukar (kurs) Rp/USD, kurs paling tinggi tercatat pada bulan Maret 2020 yakni sebesar Rp 16.467 dimana hal ini menjadikan kurs rupiah paling lemah sepanjang sejarah, bahkan dalam penelitian (Haryanto, 2020) mengatakan terjadi *capital outflow* sebesar Rp 159,3 triliun, sebagian besar merupakan surat berharga negara (SBN) Rp143,5 triliun (91%), saham Rp11,8 triliun (7,4%), SBI Rp3,3 triliun (2,1%), dan obligasi korporasi Rp0,6 triliun (0,4%)³. *Capital outflow* dari investor asing selalu menimbulkan volatilitas yang tinggi baik pada pergerakan kurs Rp/USD.

Selanjutnya nilai mean PDB sebelum lebih tinggi dibanding PDB saat Covid-19 yaitu 1341.6 dibanding 1265.2 sedangkan nilai minimum dan maksimum PDB sebelum sebesar 1307.5 dan 1367.7. Begitu juga PDB saat Covid-19 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 1228.2 dan 1307.5.

Penularan Covid-19 yang sangat mudah menjadi faktor utama dalam penurunan pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian (Rusiadi dkk, 2020) penurunan wisatawan karena pembatasan antar negara menyebabkan terdepresinya perusahaan sub sector pariwisata dan perhotelan, menurunnya tingkat pendapatan perusahaan juga berakibat pada pemutusan hubungan kerja sehingga pendapatan pekerja menjadi hilang, lalu pembatasan ekspor impor antar Negara menyebabkan kelangkaan pangan di beberapa negara, faktor-faktor tersebut secara jelas memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui variabel PBD.

Terakhir nilai mean inflasi sebelum lebih tinggi dibanding inflasi saat Covid-19 yaitu 0.15 dibanding 0.04 sedangkan nilai minimum dan maksimum inflasi sebelum sebesar -0.27 dan 0.39. Begitu juga inflasi saat Covid-19 memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 0.10 dan 0.18. Pada periode awal Covid-19 yakni pertengahan bulan Februari 2020 terjadi fenomena *panic buying* yang terjadi di masyarakat, hal ini terjadi pada komoditas alat kesehatan terutama masker yang merupakan *prime commodity* atau komoditas yang paling di buru karena dapat menangkal wabah Covid-19. Berbagai toko ritel penjual alat kesehatan diserbu konsumen yang ketakutan akan dampak Covid-19, hal ini menyebabkan stok masker berkurang drastic sedangkan angka permintaan terus merangkak naik sehingga terjadilah kenaikan harga masker yang fantastis, dalam berita yang ditulis (Mahmud, 2021) terjadi kenaikan harga yang fantastis pada komoditas masker yang ada di Pasar Pramuka-Jakarta Timur yang dikenal sebagai penyedia peralatan medis, saat

itu harga masker N95 menyentuh angka Rp 1,6 juta per boks padahal harga normalnya berkisar Rp 195.000 per boks, harga masker biasa pun tidak kalah melonjak bisa mencapai Rp 170.000 hingga Rp 350.000 padahal harga normalnya berkisar Rp 25.000 per boks. Naiknya harga masker ketika periode awal Covid-19 tidak bisa dikatakan sebagai inflasi karena dalam pengertiannya inflasi merupakan kenaikan seluruh tingkat harga dalam kondisi yang cukup lama, jika hanya terjadi kenaikan harga pada satu atau dua komoditas saja tidak bisa dikatakan inflasi. (Sukirno, 2010)

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Pandemi Covid-19

Virus corona atau dikenal juga dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi sistem pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai Covid-19 (Haryanto, 2020). Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia Pendidikan. Virus Corona bisa menyebabkan hal yang fatal terutama bagi mereka yang mengidap gangguan pernapasan sebelumnya akan mengalami sindrom gangguan pada pernapasan tingkat akut walaupun sudah dinyatakan sembuh dari virus ini. Hal itu disebut sebagai efek dalam jangka panjang dari infeksi Covid-19 dan penderita akan menurun fungsi paru-parunya sebanyak 20 sampai 30 persen setelah melewati serangkaian pemulihan. Selain paru-paru ternyata ginjal juga bisa terdampak, penderita Covid-19 dengan

persentase 25 sampai 50 persen mengalami gangguan pada ginjal. Penyebabnya adalah protein dan juga sel darah merah akan cenderung lebih banyak. Dengan persentase 15 persen juga pasien Covid-19 cenderung turun fungsi penyaringan pada ginjalnya, serta penyakit ginjal akut juga bisa saja menjadi masalah lain yang akan diderita oleh orang yang terinfeksi Covid-19. Pada sistem saraf juga bisa saja terserang akibat infeksi dari Covid-19, virus ini dapat menyerang sistem pada saraf pusat. Di negara China misalnya orang yang menderita gangguan pada sistem saraf mencapai 36 persen dari 214 orang yang dinyatakan positif Covid-19. Gejala-gejala yang timbul seperti pusing dan gangguan di indera penciuman serta indera perasa.

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan (Okada et al., 2020), China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan Maret 2020. Sehingga merupakan hal yang wajar banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi di negara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan baik salah satunya Australia dengan negara-negara pasifik (Laila, 2020), akan tetapi kebijakan yang paling banyak diambil adalah dengan memberlakukan lockdown yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data yang akan diuji dalam penelitian ini. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogorof- Smirnov* (K-S) dengan menggunakan SPSS versi 20. Uji *Paired Sampel T- test* adalah uji statistik parametrik, maka asumsi data harus terdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorof- Smirnov</i>	Sig	Hasil
IHSG	0.235	0.200	Normal
KURS	0.164	0.200	Normal
PDB	0.318	0.057	Normal
INFLASI	0.201	0.200	Normal

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2021

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorof- Smirnov* pada tabel 4.4 memperlihatkan bahwa semua variabel IHSG, Kurs, PDB dan Inflasi terdistribusi normal karena nilai signifikansi >0.05 , sehingga diteruskan dengan uji *Paired Sampel T- test*.

4.2.3 Uji *Paired Sampel T- test*

Pada uji *Paired Sampel T- test* variabel yang diuji adalah IHSG, Kurs, PDB dan Inflasi karena keempat variabel tersebut memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil Uji *Paired Sampel T- test* :

Tabel 4.3
Hasil Uji *Paired Sample T Test*

Variabel	Sig	Keputusan
IHSG	0.004 (<0.05)	H ₀₁ ditolak (terdapat Perbedaan)
KURS	0.020 (<0.05)	H ₀₂ ditolak (terdapat Perbedaan)
PDB	0.023 (<0.05)	H ₀₃ ditolak (terdapat Perbedaan)
INFLASI	0.440 (<0.05)	H ₀₄ diterima (Tidak terdapat Perbedaan)

Sumber: Output SPSS 20, Data diolah peneliti, 2021

Hasil uji pada tabel 4.7 diatas dapat dilihat hasil perhitungan uji beda menggunakan *Paired Sample t Test* terlihat bahwa nilai Sig. 0.004 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak atau terdapat perbedaan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19 . Variabel kurs memiliki nilai sig. 0.020 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan Kurs sebelum dan saat pandemic Covid-19 . Variabel PDB memiliki nilai sig. 0.023 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan Kurs sebelum dan saat pandemic Covid-19 .

Variabel Inflasi memiliki nilai sig. 0.440 karena $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat perbedaan Inflasi sebelum dan saat pandemic Covid-19 .

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbandingan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .

Hasil penelitian mengatakan bahwa nilai Sig. 0.004 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .

Adanya perbedaan indeks harga saham pada periode pengamatan sebelum dan saat pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa peristiwa tersebut memberikan pengaruh langsung atau informasi yang kuat bagi para pelaku pasar saham atau investor di Indonesia. Adanya perbedaan IHSG yang signifikan pada peristiwa pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa para investor merespons pasar saham yang begitu apresiatif terhadap peristiwa. Penelitian dengan menggunakan event study sebelum dan saat pandemic Covid-19 menunjukkan bahwa peristiwa ini memiliki kandungan informasi yang menyebabkan pelaku pasar atau investor bereaksi terhadap peristiwa tersebut.

Hal tersebut selaras dengan teori yang diungkapkan Tandelin (2010) bahwa suatu informasi yang membawa kabar baik atau good news akan menyebabkan harga saham naik. Demikian pula sebaliknya apabila suatu informasi yang membawa kabar buruk (bad

news) akan menyebabkan harga saham turun. Pada prinsipnya, risiko investasi di pasar modal sangat berkaitan erat dengan terjadinya volatilitas harga saham yang dipengaruhi informasi.

Dalam penelitian ini diperoleh indeks harga saham yang mengalami penurunan antara sebelum dan saat pandemic Covid-19 sehingga dapat diartikan bahwa peristiwa pandemic Covid-19 termasuk informasi yang membawa kabar kurang baik (bad news). Hasil penelitian ini didukung oleh Fitriani (2016), menyatakan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan sesudah Pemilu Legislatif 2014 pada saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

IHSG adalah salah satu indikator untuk membantu pergerakan harga saham. IHSG adalah gambaran bagi para investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal. Dengan melihat IHSG para investor dapat memprediksikan kemungkinan- kemungkinan yang akan terjadi di pasar modal seperti besarnya harga saham dan keuntungan yang akan diperoleh. Walaupun demikian kemungkinan- kemungkinan ini bisa saja tidak sesuai dengan harapan yang ingin diperoleh oleh para investor setelah mereka melakukan investasi portofolio tersebut karena tingkat risiko yang akan diterima hampir sama dengan tingkat keuntungan yang akan diraih. Jadi dengan adanya IHSG sangat membantu investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal.

Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Faktor dalam negeri yaitu keadaan makro ekonomi suatu negara yang meliputi pertumbuhan GDP, produksi industri, inflasi, tingkat suku Bunga, nilai tukar rupiah, penangguran dan anggaran defisit. Sedangkan faktor yang berasal dari luar negeri adalah indeks negara asing yang tergolong maju seperti Amerika, Jepang, Inggris dan sebagainya. Selain itu negara yang berada dalam satu Kawasan juga dapat mempengaruhi karena letak geografisnya yang saling berdekatan.

4.3.2 Perbandingan Kurs sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .

Hasil penelitian mengatakan bahwa sig. 0.020 karena sig < 0.05 maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan Kurs sebelum dan saat pandemic Covid-19 .

Saat Covid-19 muncul di Indonesia pertama kali, nilai tukar rupiah terhadap USD melemah 3.72% dibandingkan dengan saat awal tahun 2020. Penurunan ini salah satunya disebabkan oleh kepanikan yang dialami oleh masyarakat, pemerintah, dan sektor usaha. Kepanikan masyarakat antara lain panic buying terhadap alat-alat kesehatan, social distancing, dan pembatalan event-event besar. Kepanikan pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan seperti penutupan sementara fasilitas pendidikan, working from home (WFH), dan pembatasan penggunaan transportasi umum. Kepanikan sektor usaha

seperti daya beli masyarakat turun karena lebih mengutamakan pengeluaran untuk kesehatan, produksi menurun karena adanya kebijakan WFH, dan keputusan untuk merumahkan karyawan karena pemasukan yang menurun drastis.

Penyebab penurunan ini salah satunya adalah munculnya wabah Covid-19 yang mengharuskan pemerintah untuk mengambil kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat (Nisa Alfira, dkk. 2021). Selain itu, akibat krisis global yang terjadi dan penyebaran Covid-19 juga menyebabkan investor global melepaskan aset-aset yang high risk. Para investor ini cenderung memilih investasi yang bersifat safe haven seperti emas dan mata uang yang tidak terpengaruh inflasi misalnya USD. Akibatnya mata uang yang mudah terjadi fluktuasi seperti Rupiah terdepresiasi dengan mata uang yang lebih kuat.

Beberapa penelitian yang mengkaji mengenai pengaruh Covid-19 terhadap fluktuasi Rupiah diantaranya adalah Haryanto (2020) dimana dalam penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa penambahan kasus Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi nilai Rupiah. Hubungan keduanya bernilai positif, artinya saat kasus Covid-19 bertambah maka akan menyebabkan nilai tukar rupiah melemah. Fluktuasi nilai rupiah ini juga dipengaruhi oleh fluktuasi saham di Indonesia yang melemah karena banyak investor global yang melepaskan asetnya. Kiky (2020) melakukan penelitian mengenai adanya efek black swan pada bulan Maret karena muncul Covid-19

pertama kali. Dalam penelitiannya pengamatan dilakukan saat sebelum muncul Covid-19 dibandingkan dengan saat sudah muncul Covid-19. Kesimpulan yang diperoleh nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mewakili fluktuasi saham menurun cukup besar saat bulan Maret walaupun di awal tahun 2020 sudah ada indikasi terjadinya downtrend.

Setelah Virus Covid-19 masuk negara Indonesia, nampaknya berimbas pada semua sektor terutama ekonomi dan telah mengganggu mata rantai ekonomi dunia. Menurut Nabila (2020) hal ini akan berimplikasi buruk bagi perekonomian dunia dan Indonesia pada tahun ini, karena terjadi bersamaan dengan menurunnya harga komoditas dan gejolak pasar keuangan. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun ini akan tertekan di level 2,1 persen. Hal ini disebabkan oleh terus meluasnya persebaran Covid-19 baik di dalam negeri maupun luar negeri. Bahkan, berpotensi menimbulkan krisis ekonomi di sejumlah negara jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat. Khususnya pada nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) yang semakin hari semakin melemah.

Bank Indonesia berupaya menjaga stabilitas rupiah dan terus melakukan strategi bauran demi mendukung keseimbangan perekonomian nasional di tengah pandemic Covid-19. Pandemi ini kemungkinan berlangsung lama. Dalam menjaga keseimbangan kurs rupiah memang tidak mudah. Masalahnya bukan hanya saat terlalu

rendah, tapi juga ketika nilai rupiah bisa terlalu tinggi (over-valued) terhadap mata uang lain. Ini bergantung pada situasi yang dihadapi dan sistem nilai tukar yang diterapkan.

Ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan yang ditandai dengan kurs turun maka akan banyak investor berinvestasi pada saham. Karena penguatan tersebut mengindikasikan bahwa perekonomian dalam keadaan bagus. Ketika kurs rupiah melemah yang berarti mata uang asing mengalami penguatan yang ditandai dengan kurs naik maka menindikasikan bahwa perekonomian dalam kondisi kurang baik. Dengan kondidi investor mengalihkan dananya dari saham ke instrument lain dalam bentuk tabungan atau deposito maka investor akan memicu penurunan terhadap pergerakan nilai IHSG di bursa saham.

4.3.3 Perbandingan PDB sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .

Hasil penelitian mengatakan bahwa nilai sig. 0.023 karena sig < 0.05 maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan PDB sebelum dan saat pandemic Covid-19 .

Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi, jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan- perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan perusahaan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin

meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan produk domestik bruto merupakan faktor yang harus mempertimbangkan dalam membuat keputusan investasi.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu. Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan.

PDB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. PDB merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak tak langsung dikurangi subsidi).

4.3.4 Perbandingan Perbandingan Inflasi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 .

Hasil penelitian mengatakan bahwa sig. 0.440 karena sig > 0.05 maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat perbedaan Inflasi sebelum dan saat pandemic Covid-19 .

Pada kondisi inflasi yang tinggi, maka harga barang atau bahan baku memiliki kecenderungan untuk meningkat. Kenaikan harga barang- barang secara umum dan terus menerus akan berpengaruh terhadap minat daya beli masyarakat yang ditandai dengan penurunan permintaan terhadap produk barang dan jasa, dimana hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap perusahaan secara umum, selaku pihak penyedia barang dan jasa. Penurunan tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap omzet perusahaan, sehingga performa keuangan akan menurun. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya permintaan saham perusahaan dan membuat pasar saham lesu. Menurut teori Keynes menjelaskan bahwa terjadinya inflasi diakibatkan oleh masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Dan sifat manusia tidak ada puasnya. Kondisi ini menyebabkan permintaan atas barang melebihi jumlah barang yang ditawarkan. Persediaan barang yang terbatas diakibatkan karena dalam jangka pendek kapasitas produksi tidak dapat untuk mengimbangi dan memenuhi permintaan agregat.

Peningkatan inflasi tersebut menyebabkan investasi menjadi tidak menguntungkan sehingga masyarakat akan lebih memilih untuk memegang uang yang mereka miliki. Selain itu kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan daya beli konsumen akan turun karena semua harga-harga barang meningkat sementara pendapatan konsumen tetap. Sehingga tidak terjualnya barang-barang yang diproduksi oleh perusahaan dan akhirnya perusahaan tidak mendapat pemasukan bagi perusahaannya, sehingga perusahaan akan menanggung biaya-biaya operasinya. Dengan tidak adanya pemasukan maka akan menyebabkan turunnya laba perusahaan sehingga banyak investor yang tidak berminat menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Tidak adanya investor yang berminat investasi pada perusahaan maka permintaan saham perusahaan akan berkurang dan dapat menyebabkan harga saham turun.

Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas, artinya kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga akan cenderung mengalami kenaikan, sehingga dengan adanya inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu inflasi yang tinggi maka akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya.

4.4 Pembahasan dalam Perspektif Islam

Setiap informasi yang terjadi di pasar bursa sangat penting untuk diketahui oleh seorang investor sebagai sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi karena tidak semua peristiwa mengandung informasi sehingga harus diteliti lebih dulu kebenarannya, sehingga informasi yang kita percayai adalah informasi yang benar, akurat dan lengkap. Dalam hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT. Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُدِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat ini memperingatkan orang-orang mukmin agar berhati-hati jika seorang fasik datang membawa berita janganlah berpegang mempercayainya. Tetapi hendaklah diteliti dan diselidiki kebenarannya supaya tidak ada pihak atau kaum yang dirugikan ditimpa musibah atau bencana yang disebabkan berita yang belum pasti kebenarannya sehingga menyebabkan penyesalan yang semestinya terjadi. Tafsir ini menjelaskan bahwa semua informasi yang kita terima janganlah langsung diterima secara gamblang artinya kita harus menganalisa terlebih dahulu benar tidaknya informasi tersebut dan baik buruknya.

Evaluasi studi peristiwa dapat digunakan sebagai sebuah bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini Islam telah

menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaknya memperhatikan apa yang diperbuat pada masa lalu sebagai perencanaan kedepan. Dari laporan beberapa hasil studi peristiwa tersebut dapat digunakan untuk pengambilan keputusan baik itu terkait dengan kebijakan pemerintah atau keputusan investasi. Sesuai dengan Firman Allah SWT (Q.S Al-Hasyr: 2)

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَّتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا
وَوَظَنُوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ

يُخْرِتُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ - ٢

Artinya: “Dialah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara Ahli Kitab dari kampung halamannya pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin, benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan (siksaan) kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah menanamkan rasa takut ke dalam hati mereka; sehingga memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan!”

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, maka kesimpulannya adalah:

1. Hasil penelitian pada variabel IHSG mengatakan bahwa nilai Sig. 0.004 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak. Yang artinya terdapat perbedaan IHSG sebelum dan saat Pandemi Covid-19.
2. Hasil penelitian pada variabel kurs mengatakan bahwa sig. 0.020 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan Kurs sebelum dan saat pandemic Covid-19.
3. Hasil penelitian pada variabel PDB mengatakan bahwa nilai sig. 0.023 karena $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis ditolak artinya terdapat perbedaan Kurs sebelum dan saat pandemic Covid-19.
4. Hasil penelitian pada varaibel inflasi mengatakan bahwa sig. 0.440 karena $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis diterima artinya tidak terdapat perbedaan inflasi sebelum dan saat pandemic Covid-19.

5.2 Saran

1. Bagi Investor

Bagi para investor yang berada di Bursa Efek Indonesia maupun di berbagai negara lainnya hendaknya melihat peristiwa yang terjadi seperti peristiwa pandemi Covid-19 karena setiap kebijakan yang diambil akan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi. Sehingga para investor dapat

menyerap informasi dari peristiwa tersebut agar dapat mencapai suatu keseimbangan baru dan keuntungan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian terdahulu yang membahas berkaitan dengan perbedaan IHSG, Kurs, PDB dan Inflasi terhadap suatu peristiwa atau penelitian yang menggunakan event study.

3. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi pemerintah dalam menerapkan kebijakan ekonomi dalam lingkup makro.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Islahi. (1997). *Konsepsi Ekonomi Ibn Taimiyah* (Anshori Thayyib (ed.)). Bina Ilmu.
- Alfira, N., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2021). Pengaruh Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Nilai Tukar Rupiah. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(2), 313–323.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.356>
- Fairly, D. (2021). *Pengaruh Covid-19 Pada Pertumbuhan*. 1(6), 437–442.
- Fatmasita, A. P. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(2).
<https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7311>
- Hadifa, R., & Hukom, A. (2020). *Impact of Covid-19 on the Inflation Rate of Central Kalimantan Province*. June, 10895–10903.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1999). *Akuntansi Islam*. Bumi Aksara.
- Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165.
<https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>
- Huda, N. (2016). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis (Pertama)*. Prenadamedia Group.
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020a). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020b). *dampak pandemi covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi negara terdampak*. SIMPOSIUM NASIONAL KEUANGAN.
- Karim, A. A. (2014). *Ekonomi Mikro Islam*. PT. Raja Grafindo Pustaka.
- Karim, Adiwarmen Aswar. (2001). *Ekonomi Islam suatu Kajian Kontemporer*. Gema Insani Press.
- Machmud, A. (2017). *Ekonomi Islam: Untuk Dunia yang Lebih Baik*. Salemba Empat.

- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Nour Halisa, N., & Annisa, S. (2020). Pengaruh Covid-19 terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 170–178. <https://doi.org/10.29244/jmo.v11i3.32657>
- Romansyah. (2015). Pasar modal dalam perspektif islam. *Mazahib*, XIV.
- Rusiadi, Aprilia, A., Adianri, V., & Verawati. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 5(2), 173–182.
- Saputro, A. E. (2020). Pengaruh Covid-19 dan IHSG Terhadap Kurs Rupiah/USD. *Jurnal Ilmiah Poli Bisnis*, 12(2), 76–85.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2010). *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Edisi Keti). PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Edisi keen). Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Susesti, D. A., & Wahyuningtyas, E. T. (2021). PENDAPATAN SAHAM ABNORMAL PADA MASA TIDAK PANDEMI DAN PANDEMI COVID-19 : STUDI PADA SUBSEKTOR FARMASI DAN TELEKOMUNIKASI. *Accounting and Management Journal*, 5, 69–79.
- Widyartati, P., Setiawati, I., & Indriastuti, A. (2021). Kurs dan Nilai Perdagangan Saham di BEI Sebelum dan pada Masa Pandemi Covid-19. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 18(1), 61. <https://doi.org/10.30651/blc.v18i1.5446>
- Zhang, Y., Diao, X., Chen, K. Z., Robinson, S., & Fan, S. (2020). Impact of COVID-19 on China's macroeconomy and agri-food system – an economy-wide multiplier model analysis. *China Agricultural Economic Review*, 12(3), 387–407. <https://doi.org/10.1108/CAER-04-2020-0063>
- Zuhdi, Z. (2008). Pertumbuhan Ekonomi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *IQTISHODUNA*, 4, 295–308.
- www.investing.com diakses 20 Februari 2021
- www.bi.go.id diakses 15 Oktober 2021
- www.bps.go.id diakses 15 Oktober 2021
- www.idx.com diakses 16 Oktober 2021
- www.tafsirq.com diakses 20 November 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
IHSGSEBELUM	.235	6	.200*	.866	6	.210
IHSGSAAT	.186	6	.200*	.948	6	.722
KURSSEBELUM	.164	6	.200*	.938	6	.645
KURSSAAT	.287	6	.133	.819	6	.087
PDBSEBELUM	.367	6	.011	.756	6	.023
PDBSAAT	.318	6	.057	.731	6	.013
INFLASISEBELUM	.201	6	.200*	.912	6	.450
INFLASISAAT	.256	6	.200*	.936	6	.628

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	IHSGSEBELUM	6016.9183	6	307.24373	125.43173
	IHSGSAAT	4883.7383	6	268.63797	109.67099
Pair 2	KURSSEBELUM	14013.5000	6	209.02225	85.33298
	KURSSAAT	14961.0000	6	743.24020	303.42654
Pair 3	PDBSEBELUM	1341.6833	6	26.87641	10.97225
	PDBSAAT	1265.2500	6	39.63654	16.18155
Pair 4	INFLASISEBELUM	.1500	6	.24658	.10066
	INFLASISAAT	.0467	6	.10309	.04208

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	IHSGSEBELUM & IHSGSAAT	6	-.731	.099
Pair 2	KURSSEBELUM & KURSSAAT	6	.382	.454
Pair 3	PDBSEBELUM & PDBSAAT	6	-.503	.309
Pair 4	INFLASISEBELUM & INFLASISAAT	6	-.389	.446

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	IHSGSEBELUM – IHSGSAAT	1133.18 000	535.93703	218.79538	570.74858	1695.6114 2	5.179	5	.004
Pair 2	KURSSEBELUM – KURSSAAT	- 947.500 00	690.84810	282.03756	1672.5006 2	- 222.49938	-3.359	5	.020
Pair 3	PDBSEBELUM – PDBSAAT	76.4333 3	58.01271	23.68359	15.55273	137.31394	3.227	5	.023
Pair 4	INFLASISEBELU M – INFLASISAAT	.10333	.30197	.12328	-.21357	.42023	.838	5	.440

Lampiran 2

Data IHSG, Kurs, PDB dan Inflasi

Bulan	IHSG	Kurs	PDB	Inflasi
Sep-19	6.169,10	14.174,00	1367,7	-0,27
Oct-19	6.228,31	14.008,00	1355,8	0,02
Nov-19	6.011,83	14.102,00	1355,8	0,14
Dec-19	6.299,53	13.901,00	1355,8	0,34
Jan-20	5.940,04	13.662,00	1307,5	0,39
Feb-20	5.452,70	14.234,00	1307,5	0,28
Mar-20	4.538,93	16.367,00	1307,5	0,1
Apr-20	4.716,40	15.157,00	1229,2	0,08
May-20	4.753,61	14.733,00	1229,2	0,07
Jun-20	4.905,39	14.302,00	1229,2	0,18
Jul-20	5.149,62	14.653,00	1298,2	-0,1
Aug-20	5.238,48	14.554,00	1298,2	-0,05

Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI

Nama : Achmad Mu'afi Ja'far

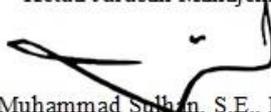
NIM : 16510091

Pembimbing : Muhammad Sulhan, SE., M.M

Judul Skripsi : Efek Pandemi *Covid-19* Pada Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dan Indikator Makro Ekonomi

No	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
1	25 Februari 2021	Bimbingan Outline	1. 
2	15 Juni 2021	Bimbingan Bab 1-3	2. 
3	2 Juli 2021	ACC Poposal	3. 
4	26 Juli 2021	Seminar Proposal	4. 
5	1 September 2021	ACC Revisi Seminar Proposal	5. 
6	17 November 2021	Bimbingan Bab 1-5	6. 
7	30 November 2021	ACC Skripsi	7. 

Malang, 5 Desember 2021
Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen



Muhammad Sulhan, S.E., M.M.
NIP. 197406042006041002

Lampiran 4**BIODATA DIRI**

Nama : Achmad Mu'afi Ja'far
 Tempat Tgl. Lahir : Sidoarjo, 25 November 1998
 Alamat Asli : Ds. Sambibulu Kec. Taman Kab. Sidoarjo
 No Hp : 081335538407
 Email : muafijafar@gmail.com

Pendidikan Formal

1. TK Muslimat Sambibulu Lulus pada tahun 2004
2. MI Nur Rohman Sambibulu Lulus pada tahun 2010
3. SMPN 1 Mojo Kab. Kediri Lulus pada tahun 2013
4. SMAN 1 Mojo Kab. Kediri Lulus pada tahun 2016
5. S1 Manajaemen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Nurul Falah Ploso Mojo Kediri tahun 2010-2016
2. Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2016-2017
3. Program Khusus *English Language Course* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017-2018

Riwayat Organisasi

1. Wakil Sekretaris PMII Rayon Ekonomi "Moch.Hatta" Periode 2017-2018
2. Anggota Departemen Religius HMJ Manajemen Periode 2017-2018
3. Ketua PMII Rayon Ekonomi "Moch.Hatta" Periode 2018-2019
4. Staf Khusus Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Ekonomi periode 2018-2019
5. Sekretaris Bidang 1 PMII Komisariat Sunan Ampel Malang periode 2020-2021
6. Wakil Mentri Dalam Negeri Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Maulana Malik Ibrahim periode 2020-2021

Lampiran 5

EFEK PANDEMI COVID-19 PADA FLUKTUASI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG), DAN INDIKATOR MAKRO EKONOMI

ORIGINALITY REPORT

19% SIMILARITY INDEX	19% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	8% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	11%
2	irmajhe.blogspot.com Internet Source	1%
3	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Imam Malik College for Sharia and Law Student Paper	1%
5	journal.laaroiba.ac.id Internet Source	1%
6	ilmuekonomi123.blogspot.com Internet Source	1%
7	ojs.pnb.ac.id Internet Source	1%
8	journal.ipb.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraida, S.E., M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Achmad Mu'afi Ja'far
NIM : 16510091
Handphone : 081335538407
Konsentrasi : Keuangan
Email : muafijafar@gmail.com
Judul Skripsi : Efek Pandemi *Covid-19* Pada Fluktuasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Dan Indikator Makro Ekonomi

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	19%	4%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Januari 2022
UP2M

Zuraida, S.E., M.SA
NIP 197612102009122001